

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV peneliti akan mengemukakan temuan penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan yang telah dilakukan. Pemaparan hasil tersebut diawali dari deskripsi umum tempat dan partisipan penelitian yaitu peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Bandung. Pembahasan selanjutnya mengenai deskripsi tahap orientasi awal dari gambaran proses pembelajaran PPKn yang dilaksanakan di kelas XI IPS 3, deskripsi PPKn observasi tindakan mulai dari siklus I hingga siklus III.

4.1 Deskripsi Umum Tempat Dan Partisipan Penelitian

4.1.1 Deskripsi Tempat Penelitian

4.1.1.1 Sejarah SMA Negeri 7 Bandung

Didirikan : 30 Mei 1966
Akreditasi : A
Kurikulum : Kurikulum 2013
Alamat : Jl. Lengkong kecil no. 53 Bandung Jawa Barat

Pada tahun 1984, Haji Abdul Syukur seorang kaya raya (baca: tuan tanah) banyak memiliki tanah disetiap penjuru kota Bandung, salah satunya adalah tanah yang berada di Lengkong Kecil ini. Yayasan *Hoa Chian Hok* menyewa tanah ini untuk dijadikan sekolah dasar, tetapi pada bulan Mei 1963 terjadi perlawanan terhadap rakyat *Tionghoa*, maka semua sekolah *tionghoa* diambil alih oleh pemerintah. Kemudian yayasan menyerahkan kepada Kanwil Departemen P dan K sehingga akhirnya bangunan tersebut menjadi sebuah SMA filial dari SMA 2. Berdasarkan S.K. Kanwil Departemen P dan K Provinsi Jawa Barat tanggal 30 Mei 1966, semua gedung tersebut diresmikan sebagai gedung milik SMA Negeri 7 Bandung.

Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SMAN 7 Bandung adalah sebagai berikut :

1. Drs. H. Ruskandi Fakhri (1963 – 1970)

2. DRs. Sutarya Abdul Ghani (1970 – 1972)
3. Drs. Adhiat (1972 – 1976)
4. Drs. Muh. Yahya Hasyim (1976 – 1984)
5. Drs. Rasidi (1984 – 1988)
6. Drs. T.H. Lebdoto (1988 – 1989)
7. Ena Sumpena, BA (1989 – 1992)
8. Drs. H. Solichin Rifai (1992 – 1996)
9. Drs. Ili Setiadi (1996 – 2000)
10. Drs. Jumdiat Marzuki (2000 - 2002)
11. Drs. H. Nana (2002 – 2005)
12. Drs. Nanang Krisnayadi (2005 – 2006)
13. Drs. Karyo Sunaryo (2006 – 2012)
14. Drs. Wawan Suandana, M.M. (2012 – 2015)
15. Drs. I. Solihin, M.Ag (2015 – 2017)
16. Drs. H. Rodiyana, M.M (2017 – Sekarang)

SMA Negeri 7 pernah mengalami masa-masa keemasan yaitu ketika di bawah kepemimpinan Pak Yahya Hasyim, periode 1976 – 1984. Ketika itu sekolah ini masih disejajarkan dengan SMA-SMA favorit lain di Bandung. Dan yang paling membanggakan pada saat itu adalah lahirnya kader-kader kepala sekolah, sehingga banyak sekali kepala sekolah yang berasal dari SMAN 7 Bandung.

SMA Negeri 7 Bandung sekarang akhirnya bisa lepas dari kesan buruk sebagai sarangan geng motor, karena pihak sekolah bertindak sangat tegas terhadap segala bentuk pelanggaran kriminal, yaitu berupa skorsing atau pengembalian kepada orang tua. SMAN 7 Bandung terus berbenah dengan cara menata lingkungan, membangun dan merawat sarana prasarana kelas dan bangunan penunjang belajar serta taman untuk mempercantik lingkungan sekolah. Dengan demikian, SMAN 7 Bandung terus bergerak menuju masa kejayaan kembali. Di samping usaha sekolah, kreativitas dan kiprah positif peserta didik dan alumni turut mempercepat dan mengangkat citra SMAN 7 Bandung.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.1.1.2 Visi dan Misi Sekolah

4.1.1.2.1 Visi

Berakhlak mulia, Berbudaya lingkungan, dan Berprestasi

4.1.1.2.2 Misi

- 1) Meningkatkan kesalehan spiritual dan sosial
- 2) Meningkatkan kesadaran lingkungan
- 3) Meningkatkan budaya jujur, santun, amanah dan disiplin
- 4) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- 5) Melengkapi sarana prasarana pendidikan
- 6) Meningkatkan kualitas daya saing akademik dan non akademik
- 7) Meningkatkan layanan prima pendidikan

4.1.2 Deskripsi Partisipan Penelitian

4.1.2.1. Profil Guru Mitra

Guru yang membantu jalannya penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila, yaitu ibu Kasnawati, S.Pd. Beliau lahir, di Bandung, Tanggal 05 September 1967 Sebagai guru Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila di SMA Negeri 7 Bandung beliau mengajar di kelas XI. Sebagai seorang pendidik beliau merupakan sosok yang sangat tegas dan disiplin. Berdasarkan hal tersebut beliau dijadikan sebagai guru mitra dalam penelitian ini.

4.1.2.2. Profil Peserta Didik

Peserta didik yang dijadikan sebagai partisipan penelitian ini adalah peserta didik kelas XI – IPS 3 SMA Negeri 7 Bandung terdiri atas 14 orang laki-laki dan 15 orang perempuan, adapun alasan yang mendasari pemilihan kelas XI IPS 3 sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas XI IPS 3 merupakan kelas yang cenderung pasif dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dibandingkan kelas yang lainnya.
- 2) Kelas XI IPS 3 merupakan kelas yang cenderung kurang partisipasi belajar dalam pembelajaran PPKn

- 3) Kelas XI IPS 3 merupakan kelas yang memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah dibanding kelas yang lainnya.

Hal tersebut dibuktikan ketika pembelajaran yang berlangsung peserta didik masih saja acuh terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut, sehingga tingkat pemahaman peserta didik berdampak pada hasil belajar yang kurang khususnya kelas XI IPS 3. Maka berdasarkan temuan tersebut peneliti menjadikan kelas XI IPS 3 sebagai subjek penelitian. Berikut merupakan data peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Bandung.

Tabel 4.1

Daftar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Bandung

No.	Nama Peserta Didik	L/P
1	Adila Audina S.	P
2	Adilah Lestari D.	P
3	Aji Gumelar	L
4	Ardi Tri S	L
5	Arnet Bilbina R.	P
6	Deri Hermawan	L
7	Eryana Kurniawan	L
8	Farsya Calosa S	P
9	Galih Radiansyah	L
10	Ilham Maulana	L
11	Indriani Hariani	P
12	Mochamad Doddy Rinaldy	L
13	Muhammad Abyan Daffa H.	L
14	Muhammad Arif	L
15	Muhammad Jiddan Zain N.	L
16	Rafiq Tammamdarmawan	L
17	Raihan Riyadul A	L
18	Rana Rahadatul A	P
19	Randy Aribah P.	L
20	Renata Febrianti	P
21	Rivan Firdaus A.	L
22	Rizkia Khairunnisa U.	P
23	Rozanah Ghoyati R.	P
24	Sabilla Ari M.	P
25	Salma Nabilah Maulida	P
26	Siti Choirunnisa	P
27	Syifa Rizqia Syahla	P

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

28	Tia Rustiana	P
29	Yovita Evanty A.	P

Sumber: Dokumentasi Kepustakaan Peneliti

4.2. Deskripsi Temuan Penelitian

4.2.1. Observasi Awal Pembelajaran PPKn

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 26 Oktober 2018. Observasi awal ini merupakan kegiatan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukan berbagai bentuk permasalahan yang diambil oleh peneliti agar memperoleh gambaran tentang kondisi kelas XI IPS 3 yang akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini. Observasi ini dilakukan setelah sebelumnya peneliti melakukan berbagai persyaratan melakukan pra penelitian, yaitu dengan membuat surat pengantar dari departemen Pendidikan Kewarganegaraan untuk melakukan penelitian. Peneliti memberikan surat pengantar tersebut kepada pihak tempat penelitian yaitu tata usaha SMA Negeri 7 Bandung.

Observasi awal dilakukan ini dimaksud untuk mengetahui gambaran mengenai partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn, dan kesulitan apa saja yang dihadapi oleh guru ketika proses pembelajaran PPKn berlangsung. Materi pokok yang dibahas tentang sistem hukum di Indonesia. Pada saat pembelajaran berlangsung guru mitra menggunakan metode ceramah bervariasi yang mana akan membuat guru lebih dominan menguasai materi yang diajarkan.

Pada observasi tersebut peneliti melihat peserta didik dalam proses pembelajaran begitu pasif, suasana yang dihasilkan kurang kondusif, peserta didik tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam proses pembelajaran, seperti ketika guru memberikan pertanyaan peserta didik terlihat bingung dan kurang mendapat respons dengan baik, ketika guru menginstruksikan peserta didik untuk berargumen tidak ada satu pun siswa yang merespons instruksi guru tersebut. Hal ini peserta didik terlihat tidak menunjukkan partisipasi dalam pembelajaran dengan baik karena proses pembelajaran yang baik selalu ada proses timbal balik antara siswa dan guru seperti salah satunya peserta didik mampu untuk menyimak pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mampu mengungkapkan pendapat ketika pembelajaran

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlangsung. Akibatnya proses timbal balik peserta didik dikatakan sangat berpartisipasi dalam pembelajaran, tetapi dalam kenyataannya yang ditemukan di lapangan tidak demikian, karena dalam proses belajar siswa justru melakukan hal yang sebaliknya, siswa justru lebih banyak tidak memperhatikan guru, siswa terlihat gaduh di kelas, siswa tidak kondusif dalam proses pembelajaran, sehingga tingkat partisipasi dalam pembelajaran PPKn tergolong sangat kurang.

Peneliti juga melakukan diskusi dengan guru mitra dengan menanyakan model pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran PPKn, Apakah sebelumnya ibu pernah menggunakan *number head together*? Menurut guru mitra model yang sering digunakan adalah ceramah serta diskusi dan belum pernah melakukan penerapan model pembelajaran *number head together*.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru mitra dan peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya partisipasi belajar peserta didik di kelas XI IPS 3 dalam proses pembelajaran PPKn disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah:

- 1) Model pembelajaran yang kurang variatif, guru sering menggunakan model ceramah dan diskusi saja yang mana dengan ceramah menjadikan peserta didik kurang hidup dalam proses pembelajarannya karena tidak terlalu banyak melakukan kegiatan.
- 2) Peran guru yang masih dominan ketika pembelajaran yang mana sistem tanya jawab dan diskusi yang kurang menarik menjadikan peserta didik berpendapat tidak berdasarkan atas kehendak sendiri, akibatnya dalam proses pembelajaran peserta didik sering kali menunjukkan sikap malas dengan mata pelajaran PPKn.
- 3) Suasana ketika proses pembelajaran tegang yang berakibat menjadikan peserta didik takut untuk mengemukakan pendapat dan bertanya dalam proses pembelajaran.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru mitra untuk memperbaiki proses pembelajaran serta partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn dan peneliti berusaha memberikan sebuah solusi dengan merencanakan penerapan model *Cooperative Learning tipe*

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKn UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Number Head Together. Dengan perencanaan bersama guru mitra ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Alternatif untuk memecahkan permasalahan telah dibuat maka selanjutnya peneliti dan guru mitra menyiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menerapkan model *number head together* dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas XI IPS 3. Waktu penelitian mulai tanggal 24 Januari 2019 – 11 Februari 2019 dan menentukan materi yang dipilih yaitu pada bab 4 mengenai Dinamika Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia. Setelah itu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Peneliti dalam melakukan penelitian ini membuat kesepakatan dengan guru mitra bahwa peneliti akan bertindak sebagai guru peneliti, sementara guru mitra bertindak sebagai observer yang akan membantu peneliti dalam melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran PPKn berlangsung.

4.2.2. Deskripsi Temuan Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1

4.2.2.1. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan maka peneliti dan guru mitra sepakat untuk melaksanakan tindakan siklus 1 pada tanggal 28 Januari 2019. Guru mitra dan peneliti sepakat bahwa selama proses pembelajaran, peneliti akan berperan sebagai pengajar yang menggunakan model *number head together* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, sementara guru mitra akan berperan sebagai observer. Peneliti mengajar dengan langkah-langkah yang telah didiskusikan terlebih dahulu sebelumnya, sedangkan observer akan mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran yang meliputi:

- 1) Mengamati kegiatan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *number head together* dalam pembelajaran PPKn.
- 2) Mengamati kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran di kelas, baik ketika berdiskusi, mengungkapkan pendapat, dan bertanya.

Adapun kegiatan perencanaan guru mitra dan peneliti pada tindakan siklus 1 yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar “Dinamika Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia”
- 2) Mempersiapkan bahan ajar untuk tindakan siklus 1
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran berupa *power point* untuk menerangkan pembahasan mendalam pada materi yang akan dibahas.
- 4) Membuat alat pendukung model *number head together*, dengan kertas *spotlite* warna dan diberikan nama kelompok beserta nomor kelapa dari nomor 1-6.
- 5) Menyiapkan artikel untuk didiskusikan oleh peserta didik dengan beberapa pertanyaan.
- 6) Mengembangkan format observasi pada aktivitas peserta didik melalui indikator partisipasi belajar peserta didik.
- 7) Mengembangkan format observasi aktivitas guru dan peserta didik yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti.

4.2.2.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pada penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 3 pada hari Senin tanggal 28 Januari 2019 pukul 08.15-09.45, sebanyak 29 orang hadir dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya pelaksanaan tindakan kelas meliputi beberapa hal, diantaranya:

1) Materi

Materi pokok yang akan dibahas pada tindakan siklus 1 adalah “Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional” dengan kompetensi dasar (KD) “1.4 Menghayati nilai-nilai dengan penuh rasa syukur atas peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia; 2.4 Mengembangkan nilai-nilai praksis dalam dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik; dan 3.4 Menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.”

2) Model pembelajaran

Model pembelajaran yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah ceramah bervariasi, diskusi dan model *number head together*, di mana peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan partisipasi dan seberapa banyak materi yang dipahami melalui proses diskusi dan presentasi.

3) Media

Media pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan tindakan siklus 1 adalah *power point*, proyektor, papan tulis dan media gambar tentang hubungan internasional. Media gambar ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menyimak dan mencatat materi yang sedang dijelaskan untuk menghasilkan pertanyaan dan gagasan dalam mengemukakan pendapat, juga dapat membuat peserta didik terfokus dan tidak mengantuk dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan peningkatan partisipasi belajar peserta didik

4) Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pada siklus 1 ini menggunakan penilaian kelompok saat pembelajaran berlangsung. Baik ketika peserta didik bertanya dan berargumen mengenai materi hubungan internasional, kemudian, pelaksanaan evaluasi saat berdiskusi menggunakan penilaian kelompok, untuk mengetahui ketercapaian materi peneliti memberikan artikel dengan tema hubungan internasional untuk melihat sejauh mana pemahaman dan partisipasi belajar peserta didik pada saat proses evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus 1 ini secara sistematis dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini guru mempersiapkan situasi pembelajaran, media pembelajaran dan kondisi peserta didik. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu peserta didik membaca doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelasnya. Selanjutnya guru mengecek

kebersihan kelas, kesiapan peserta didik dan kehadiran peserta didik. Guru membuka pembelajaran dengan kegiatan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang sebelumnya dipelajari serta mengaitkan dengan materi yang akan dibahas selanjutnya melalui tanya jawab. Kemudian guru menyampaikan kompetensi pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru tentang “Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional”. Guru menjelaskan materi tersebut. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam materi tersebut. Selama proses pembelajaran peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh guru meskipun masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau pun berpendapat, namun tidak ada peserta didik yang bertanya ataupun berpendapat. Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk menganalisis sebuah artikel yang sudah disediakan oleh guru untuk dianalisis dan dikomunikasikan berdasarkan kelompok, peserta didik dibagi ke dalam 5 kelompok.

Kelompok 1 yang diberi nama kelompok Soekarno terdiri dari Adila, Rana, Salma, Aji, Ilham dan Rafiq. Kelompok 2 yang diberi nama kelompok Soedirman terdiri dari Adilah, Renata, Siti, Ardi, Dody dan Rivan. Kelompok 3 yang diberi nama kelompok Hatta terdiri dari Arneta, Rizkia, Syifa, Deri, Abyan dan Randy. Kelompok 4 yang diberi nama kelompok Bung Tomo terdiri dari Farsya, Rozanah, Eryana. Arif dan Raihan. Lalu terakhir kelompok 5 yang diberi nama kelompok Cut Nyak Dien terdiri dari Indriani, Sabila, Yovita, Galih, Jidan dan Tia.

Setelah dibentuk kelompok seperti di atas guru membimbing peserta didik untuk duduk berkelompok dan setiap kelompok mulai menganalisis artikel yang diberikan oleh guru dan setiap kelompok wajib mencatat hasil diskusi mereka di buku pelajaran mereka masing-masing tentang artikel yang disajikan. Dalam proses menganalisis peserta didik harus mengaitkan analisisnya dengan materi yang sudah dijelaskan. Selanjutnya setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan hasil

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diskusinya di depan peserta didik lainnya dengan cara guru mengocok secara acak nama kelompok dan nomor kepala peserta didik dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau menambahkan argumentasi dari kelompoknya sendiri untuk melengkapi jawaban dalam soal yang dibahas oleh kelompok dan nomor kepala peserta didik tersebut. Kelompok yang tampil dapat memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain maupun memberikan tanggapan terhadap pendapat dari kelompok lain. Selama pembelajaran berlangsung guru memperhatikan seluruh perilaku peserta didik sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman setiap kelompok tentang materi pembelajaran tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup peserta didik dengan bimbingan guru untuk merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dibahas bersama-sama, selanjutnya guru melakukan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas sebagai pekerjaan rumah (PR) bagi peserta didik, selanjutnya guru menutup kegiatan kelas dengan mengucapkan salam.

4.2.2.3. Hasil Observasi Tindakan Siklus 1

Pada hasil observasi ini dimaksudkan dapat melihat gambaran dari penelitian yang telah dilakukan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *number head together* peneliti melakukan observasi sesuai dengan format yang telah dibuat. Format yang dibuat oleh peneliti adalah format observasi untuk peneliti, observasi untuk peserta didik dan observasi partisipasi belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *number head together* adar dapat melihat sejauh mana peningkatan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti dibantu oleh guru mitra, berikut ini hasil observasi dengan penelitian terhadap guru pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Penelitian Kemampuan Mengajar Guru Pada Tindakan Siklus 1

No	Aspek yang di amati	Kriteria Penilaian				Ket	Deskripsi
		SB	B	C	K		
Pra Pembelajaran							
1	Mengucapkan Salam			√		Cukup	Guru mengucapkan salam ketika siswa masih belum kondusif
2	Berdoa sebelum mengawali kegiatan			√		Cukup	Guru meminta kepada KM untuk berdoa terlebih dahulu tetapi siswa masih belum kondusif
3	Mengecek kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai				√	Kurang	Guru mengecek kebersihan kelas, kerapian tempat duduk, dan menginstruksikan mengeluarkan alat pembelajaran
4	Mengecek kehadiran peserta didik			√		Cukup	Guru meminta absen kelas kepada sekretaris untuk mengecek kehadiran peserta didik
5	Menyiapkan sumber belajar				√	Kurang	Guru menyiapkan laptop dan <i>power point</i> , meminta siswa untuk menyalakan proyektor.
Kegiatan Awal							
1	Guru memotivasi kesiapan peserta didik				√	Kurang	Guru memberikan motivasi agar selalu semangat dalam belajar untuk meraih cita-cita masing-masing peserta didik
2	Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya dengan materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional				√	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan materi minggu lalu. • Guru tidak banyak bertanya kepada peserta didik. • Guru hanya memberikan satu pertanyaan kepada peserta didik dan tidak membahas pertanyaan tersebut.
3	Menyampaikan pokok materi Peran Indonesia dalam Menciptakan			√		Cukup	Guru menyampaikan materi apa yang akan dijelaskan pada proses pembelajaran yaitu bab 4 mengenai Peran Indonesia dalam

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional					Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan digunakan			√	Kurang	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran hanya menunjukkan saja di dalam <i>power point</i> .
5	Memberikan gambaran model pembelajaran yang akan digunakan			√	Kurang	Guru menyampaikan rencana penggunaan model <i>number head together</i> yang akan dilakukan pada proses diskusi.
Kegiatan Inti (Penguasaan Materi Pembelajaran)						
1	Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran			√	Kurang	Guru kurang melibatkan peserta didik agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran dan semangat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2	Guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan memberikan materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional			√	Kurang	Guru kurang memberikan stimulus kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi dalam proses pembelajaran dan menunjukkan sikap partisipasi aktifnya dalam proses pembelajaran.
3	Guru dapat menjelaskan materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional menggunakan kata2 yang efektif			√	Cukup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kurang menggunakan kata-kata yang efektif dalam pembelajaran. • Guru masih menggunakan kata-kata yang tidak dipahami peserta didik.
4	Guru dapat memberikan contoh hubungan internasional			√	Kurang	Guru kurang memberikan contoh-contoh terkait dengan materi hubungan internasional Indonesia.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	antara Indonesia dan Palestina					
5	Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya apa bila terdapat hal-hal yang kurang dipahami mengenai pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia			√		Cukup <ul style="list-style-type: none"> • Guru tidak terlalu banyak memberikan pertanyaan kepada peserta didik. • Guru terlihat terlalu fokus terhadap materi yang disampaikan kepada peserta didik,
Model pembelajaran (<i>Number Head Together</i>)						
1	Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik untuk ditemukan pemecahan masalahnya mengenai Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional			√		Cukup <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan sebuah artikel kepada peserta didik yang sudah dibentuk ke dalam 5 kelompok. • Guru menyiapkan 4 pertanyaan analisis untuk didiskusikan oleh peserta didik dalam proses penyelesaian masalah tentang artikel “Indonesia yang membantu Palestina”
2	Guru membagikan peserta didik dalam 5 kelompok dan peserta didik berdiskusi mengenai permasalahan yang guru berikan			√		Cukup <ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk 5 kelompok yang rata-rata berisi 6 siswa dalam setiap kelompoknya. • Pada saat pembagian kelompok suasana kelas sangat gaduh dan tidak kondusif. • Peserta didik terlihat banyak yang protes terhadap kelompok yang telah dibuat oleh guru. • Guru memberikan pembelajaran terhadap protes peserta didik tersebut • Guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok dan memulai diskusi • Guru membimbing proses diskusi berkeliling disetiap kelompok yang sedang diskusi.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Guru memfasilitasi untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan meminta kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya terkait permasalahan tersebut			√	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah waktu diskusi habis guru meminta kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya • Guru memberikan peraturan model <i>number head together</i>. • Guru menyiapkan kocokkan nama kelompok dan nomor kepada setiap anggota kelompok. • Guru mengocok secara acak kemudian memanggil nama kelompok dan nomor kepala anggota kelompok. • Pada saat presentasi ke depan suasana kelas sangat tidak kondusif. • Guru menegur siswa yang ribut agar memperhatikan kelompok yang sedang presentasi.
4	Guru meminta peserta didik untuk memberi solusi mengenai masalah dalam hubungan internasional			√	Kurang	Guru meminta peserta didik untuk memerikan solusi yang menurut kelompok mereka tepat untuk menyelesaikan pertanyaan dalam artikel tersebut.
Penilaian proses dan hasil belajar						
1	Guru memberikan penguatan terhadap argumentasi peserta didik mengenai Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional			√	Kurang	Guru kurang memberikan penguatan terhadap argumentasi siswa sehingga argumen tersebut tidak ditanggapi dengan baik
2	Guru mengklarifikasi penjelasan			√	Cukup	Guru kurang menanggapi hasil diskusi sehingga sangat sedikit

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	terhadap pendapat atau argumentasi peserta didik yang kurang tepat dalam materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional						sekali klarifikasi yang diberikan oleh guru.
Kegiatan Penutup							
1	Guru bersama peserta didik merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari			√		Cukup	Guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dibahas.
2	Guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya				√	Kurang	Guru hanya meminta peserta didik untuk membaca materi yang akan datang yaitu mengenai organisasi internasional.
3	Guru menutup dengan doa dan salam			√		Cukup	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas merangkum materi berikutnya dan sebelum guru keluar guru mengucapkan salam.
Jumlah		0	0	11	13	Kurang	

Sumber: Diolah Peneliti 2019

Keterangan

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Dengan demikian dari hasil observasi siklus 1 tersebut menilai pada fokus penelitian terhadap guru sebagian besar kurang dan cukup. Jika di simpulkan penilaian tersebut mayoritas kurang. Sehingga masih terdapat proses pembelajaran dari berbagai aspek yang belum mampu guru terapkan, baik dari kegiatan pra pembelajaran, kegiatan

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru belum mampu mengondisikan peserta didik pada awal pra pembelajaran, guru hanya mengondisikan agar peserta didik menyiapkan alat-alat pembelajarannya seperti buku tulis dan buku paket PPKn dan guru hanya memeriksa kebersihan dan kerapian peserta didik setelah itu guru tidak menindak lanjuti arahan tersebut. Sedangkan pada kegiatan awal guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa hanya menunjukkan saja tetapi tidak dikomunikasikan dengan baik kepada peserta didik.

Dalam penyampaian apersepsi guru terlihat kurang maksimal karena tidak melakukan tanya jawab secara mendalam mengenai materi sebelumnya, sementara dari proses apersepsi tersebut guru dapat melihat sejauh mana peserta didik memahami pelajaran sebelumnya dan bisa dijadikan ketercapaian indikator partisipasi belajar peserta didik. Guru juga belum mampu mengondisikan peserta didik agar pembelajaran kondusif dan tidak ada peserta didik yang mengobrol dan main HP saat guru sedang menyampaikan materi pembelajaran, guru juga kurang memberikan semangat kepada peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sehingga keadaan peserta didik saat guru menjelaskan materi tidak bisa fokus dan terlihat bosan. Guru sebenarnya sudah dapat menjelaskan materi dengan cara yang menyenangkan seperti menelaah pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia yang dapat menarik kembali fokus peserta didik agar materi tetap tersampaikan dengan baik.

Guru juga kurang memberikan tanya jawab, guru memberikan materi dengan ceramah, diskusi dan model *number head together*. Tanya jawab merupakan metode agar dapat melihat keaktifan peserta didik dalam belajar dan guru pun kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan bertanya agar terlihat partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* guru seharusnya memberikan pemahaman mengenai model tersebut, agar peserta didik tidak kebingungan terhadap model tersebut dan memahami maksud dan tujuan dari model tersebut.

Kemudian ketika diskusi berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang tidak ikut serta dalam diskusi hanya mengobrol saja dengan temannya dalam hal ini peserta didik menunjukkan partisipasi yang sangat rendah terhadap pembelajaran PPKn. Selanjutnya ketika guru memfasilitasi siswa dalam memaparkan hasil diskusinya ke depan peserta didik sangat gaduh sekali kondisi kelas jadi semakin ribut dan tidak teratur. Guru terlihat kewalahan menertibkan peserta didik, ketika presentasi berlangsung siswa masih ada yang mengobrol dengan temannya dan tidak memperhatikan dengan seksama, sehingga pada presentasi disiklus 1 peserta didik tidak memberikan pertanyaan ataupun argumennya tambahan untuk mengomentari hasil diskusi yang telah dibahas oleh kelompok yang terpilih oleh hasil kocokkan guru.

Selanjutnya pada kegiatan akhir guru juga menginstruksikan peserta didik untuk membaca materi selanjutnya yaitu mengenai organisasi internasional yang seharusnya guru memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik agar peserta didik membuka buku di rumah dan membacanya. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selain penilaian guru peneliti juga meneliti aktivitas peserta didik selama pembelajaran PPKn berlangsung. Hasil observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Penelitian Aktivitas Peserta Didik Pada Tindakan Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket	Deskripsi
		SB	B	C	K		
Pra Pembelajaran (Keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental dari peserta didik)							
1	Menjawab salam dan berdoa			√		Cukup	Ketika guru mengucapkan salam tidak semua peserta didik menjawabnya.
2	Peserta didik membawa buku tulis, buku sumber dan sumber lainnya				√	Kurang	Peserta didik terlihat tidak siap dalam pembelajaran karena instruksi guru untuk menyiapkan alat pembelajaran masih belum dilaksanakan dengan sigap, sehingga membuang banyak waktu.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Minat peserta didik dalam proses pembelajaran				√	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Minat peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang karena ketika guru mengucapkan salam tidak semua peserta didik menjawabnya. • Peserta didik masih banyak yang mengobrol ketika pembelajaran segera dimulai. • Perhatian peserta didik masih kurang fokus kepada pembelajaran PPKn
4	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran				√	Cukup	Peserta didik terlihat masih belum siap karena masih ada peserta didik yang sedang diluar kelas.
Kegiatan Awal (Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model <i>Number Head Together</i>)							
1	Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran				√	Kurang	Peserta didik belum terlibat banyak karena peserta didik terlihat tidak semangat dalam pembelajar PPKn
2	Kemampuan peserta didik dalam menyimak apersepsi yang diberikan guru				√	Cukup	Peserta didik kurang memperhatikan guru yang sedang memberikan apersepsi, ketika guru menanyakan pelajaran minggu lalu peserta didik hanya terdiam dan masih banyak yang mengobrol dengan temannya.
3	Kemampuan berpartisipasi peserta didik dalam kegiatan menanya dan menjawab dalam materi Peran				√	Cukup	Peserta didik masih belum terlihat untuk inisiatif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKn UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional						
4	Kemampuan berpartisipasi peserta didik dalam menyampaikan pendapat tentang materi pentingnya hubungan internasional untuk Indonesia				√	Kurang	Peserta didik belum terlihat mampu menyampaikan pendapat karena pada saat proses pembelajaran peserta didik masih kurang menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru
Kegiatan Inti (Kesediaan peserta didik untuk memberi kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran)							
1	Peserta didik dapat menyimak materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional yang disampaikan oleh guru			√		Cukup	Peserta didik masih belum terlihat menyimak dengan seksama karena masih banyak yang main Hp dan mengobrol.
2	Peserta didik dapat mendeskripsikan arti dari hubungan internasional				√	Kurang	Peserta didik mendeskripsikan arti hubungan internasional, tetapi hanya 1 orang yang mampu mendeskripsikan arti tersebut.
3	Peserta didik dapat menganalisis pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia				√	Kurang	Dalam hal ini peserta didik masih terlihat kebingungan karena tidak menyimak materi yang sebelumnya mengenai arti hubungan internasional, sehingga pada materi ini guru mengulang 2 kali penjelasan sampai akhirnya peserta didik mengerti.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Peserta didik dapat menjelaskan faktor yang mendorong terjadinya hubungan internasional				√	Kurang	Peserta didik masih terlihat kebingungan dalam menjelaskan 2 faktor yaitu internal dan eksternal karena peserta didik kurang menyimak penjelasan yang diberikan guru.
5	Peserta didik mampu menunjukkan sikap positif atas peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia melalui hubungan Internasional				√	Kurang	Peserta didik masih tidak kondusif dalam kelas sehingga masih belum menunjukkan sikap positif terhadap materi yang disampaikan.
6	Peserta didik dapat menunjukkan sikap perdamaian di dalam kelas seperti menghindari permusuhan dan menjaga perdamaian dengan teman-temannya				√	Kurang	Peserta didik masih tidak gaduh dan sering kali terdengar teriakan peserta didik yang duduk paling belakang dalam kelas sehingga masih belum menunjukkan sikap perdamaian dalam lingkungan kelas
7	Peserta didik mampu menjelaskan corak politik luar negeri indonesia			√		Cukup	Peserta didik menjelaskan corak politik luar negeri Indonesia, tetapi ketika guru melemparkan pertanyaan peserta didik diam dan tidak mau berargumen.
8	Peserta didik dapat menganalisis hubungan internasional yang dilakukan antara Indonesia dan palestina				√	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibimbing guru untuk menganalisis artikel yang disediakan guru. • Peserta didik harus menjawab pertanyaan yang terapat pada artikel tersebut melalui diskusi dengan teman

							kelompoknya masing-masing <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi kedalam lima kelompok. • Dalam pembagian kelompok peserta didik terlihat sangat gaduh dan susah dikondisikan. • Peserta didik diperintahkan untuk duduk berkelompok oleh guru.
Pengorganisasian Model <i>Number Head Together</i>							
1	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat atau argumentasinya dalam berdiskusi mengenai analisis hubungan internasional antara Indonesia dan pelastina				√	Kurang	Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok mereka tetapi dalam proses diskusi ini tidak semua peserta didik berdiskusi karena masih ada yang mengobrol dan bermain HP
2	Peserta didik bertukar gagasan atau ide dalam memecahkan masalah dengan teman kelompok				√	Cukup	peserta didik masih kurang bertukar pikiran dengan temannya karena dalam proses diskusi peserta didik mengandalkan peserta didik lainnya untuk mengerjakan soal tersebut.
3	Peserta didik dapat saling bekerja sama dalam kelompok				√	Kurang	Peserta didik belum bisa menunjukkan kerja sama yang dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik
4	Peserta didik dapat saling berbagi pengalaman dengan teman kelompok				√	Cukup	Peserta didik belum terlihat saling berbagi pengalaman mengenai artikel yang mereka baca karena masih belum berdiskusi secara keseluruhan.
5	Peserta didik berani mengungkapkan				√	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika proses diskusi akan dimulai peserta didik gaduh karena saling

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	hasil diskusi yang didapatkan dengan menggunakan kalimat sendiri mengenai pentingnya hubungan internasional untuk Indonesia						<p>menyiapkan hasil diskusinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses diskusi dikocok oleh guru melalui pengocokan nama kelompok dan nomor kepala anggota kelompok. • Ketika proses diskusi peserta didik masih belum antusias untuk memperhatikan temannya menyampaikan hasil diskusinya. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil tetapi tidak satu pun peserta didik menanggapi hasil diskusi tersebut.
Kegiatan Penutup							
1	Peserta didik dan guru menyimpulkan kembali hasil pembelajaran			√		Cukup	Peserta didik tidak ada yang ikut menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari hanya guru saja yang menyimpulkan pembelajaran.
2	Peserta didik dapat tertib mengakhiri pembelajaran				√	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kurang tertib saat guru akan mengakhiri pembelajaran • peserta didik gaduh ketika guru menyampaikan tugas untuk minggu depan.
3	Peserta didik menjawab dengan salam			√		Cukup	Peserta didik kurang merespons saat guru menyampaikan salam.
Jumlah		0	0	10	14	Kurang	

Sumber : Diolah Peneliti 2019

Keterangan

SB : Sangat Baik

B : Baik

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C : Cukup
K : Kurang

Dengan demikian dari hasil observasi siklus 1 yang menilai pada fokus penelitian menilai peserta didik sebagian besar kurang dan cukup. Jika di simpulkan peserta didik dikategorikan masih kurang pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini proses pembelajaran dari berbagai aspek yang belum mampu peserta didik berpartisipasi dengan baik. Peserta didik masih banyak kurang berpartisipasi serta dalam proses pembelajaran sehingga partisipasi peserta didik rendah, peserta didik juga masih banyak yang belum termotivasi oleh guru sehingga proses pembelajaran berlangsung tidak kondusif dan terlihat siswa masih kurang paham dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena masih banyak peserta didik yang masih mengobrol, bercanda dan bermain HP saat pembelajaran PPKn berlangsung.

Pada saat pra pembelajaran ketika guru mengucapkan salam, peserta didik masih banyak yang kurang merespons salam dari guru dan sulit untuk dikondisikan, saat guru menginstruksikan untuk menyiapkan alat pembelajarannya seperti buku tulis dan buku paket PPKn peserta didik masih saja ribut. Selanjutnya peserta didik tidak ada yang menjawab ketika guru menanyakan pembelajaran minggu lalu dan sebagian peserta didik ada yang mengobrol dan tidak memperhatikan guru, peserta didik kurang termotivasi terhadap pembelajaran yang akan disampaikan.

Ketika guru sedang menyampaikan materi mengenai hubungan internasional bagi Indonesia hanya beberapa peserta didik yang fokus memperhatikan guru menyampaikan materi, sebagian peserta didiknya ada yang sedang mengobrol dan bermain HP. Peserta didik tidak menunjukkan sikap partisipasi terhadap pembelajaran PPKn, terlihat sekali dari tidak adanya peserta didik yang bertanya saat guru menjelaskan dan tidak ada peserta didik yang menjawab pertanyaan dari guru sehingga dalam proses pembelajaran tersebut sangat terlihat sekali peserta didik belum menunjukkan sikap partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Selanjutnya saat model pembelajaran *number head together* sedang berlangsung dan guru membagikan kelompok, pembagian kelompok berlangsung tidak kondusif banyak peserta didik yang menanyakan kelompoknya, protes mengenai pembagian

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompoknya hingga maju ke depan meja guru sehingga suasana kelas terlihat gaduh, kemudian peserta didik diberikan penjelasan oleh guru mengenai pelaksanaan modelnya, dan peserta didik diperintahkan untuk duduk berkelompok setelah guru menjelaskan protes siswa yang bersinggungan dengan pemilihan kelompok yang dilakukan oleh guru.

Guru menginstruksikan peserta didik agar segera duduk dengan kelompoknya masing-masing, kemudian perwakilan setiap kelompok maju untuk mengambil nomor kepala yang akan dipakai oleh peserta didik saat proses diskusi, Selanjutnya peserta didik diberikan sebuah artikel yang sudah disediakan oleh guru dengan tema “Indonesia membantu Palestina dalam mewujudkan perdamaian dunia”. Guru memberikan waktu untuk berdiskusi selama 30 menit, saat proses diskusi berlangsung peserta didik masih belum terlihat melakukan diskusi karena beberapa peserta didik masih mengobrol dengan temannya dan bercanda. Selanjutnya guru menegur peserta didik untuk kembali fokus dalam proses diskusi.

Setelah proses diskusi selesai peserta didik per kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada proses mempresentasikan hasil diskusi guru mengocok nama kelompok dan nomor anggota kelompok untuk menjawab soal, ketika proses pengocokan nama dan nomor kelompok suasananya kembali gaduh dan tidak kondusif sehingga sering kali suara guru harus tinggi dan jelas. Selanjutnya ketika proses diskusi berlangsung peserta didik juga masih terlihat kurang kondusif terhadap teman yang sedang menyampaikan hasil diskusinya sehingga peserta didik kurang menanggapi hasil diskusi yang telah sampaikan tersebut bahkan tidak ada yang menambahkan argumentasinya atau bertanya dalam proses penyampaian hasil diskusi tersebut.

Setelah model diterapkan guru kemudian sedikit memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah terlaksana pada siklus 1, selanjutnya guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik jika ada yang belum dipahami untuk ditanyakan terlebih dahulu, tetapi tidak ada pertanyaan dari peserta didik. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk ikut menyimpulkan materi. Selanjutnya guru

mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi berikutnya mengenai organisasi internasional dan memberikan tugas merangkum materi berikutnya, kemudian guru mengakhiri dengan salam tetapi peserta didik tidak merespons dengan baik.

Tabel di bawah ini merupakan pengolahan hasil dari penilaian indikator partisipasi belajar siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran *number head together* di dalam pembelajaran PPKn sebagai berikut :

Tabel 4.4

Peningkatan Partisipasi Belajar Peserta Didik Siklus 1

No.	Indikator Pencapaian	Kelompok					Ket.
		1	2	3	4	5	
1	Peserta didik dapat memperhatikan Guru ketika pembelajaran berlangsung	K	K	K	K	K	Kurang
2	Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru	C	C	K	C	C	Cukup
3	Peserta didik mampu bertanya kepada guru ketika pembelajaran berlangsung	K	K	C	K	C	Kurang
4	Peserta didik dapat menulis dibuku catatan sebagai hasil pembelajaran.	C	C	C	K	C	Cukup
5	Peserta didik mampu bekerja sama dengan baik sesama anggota kelompoknya	C	C	K	C	K	Cukup
6	Peserta didik mampu menyampaikan pendapat atau argumentasi ketika pembelajaran berlangsung	K	K	K	K	K	Kurang
7	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok	K	K	K	K	C	Kurang
8	Peserta didik mampu menyimpulkan hasil pembelajaran.	C	C	C	C	C	Cukup
9	Peserta didik patuh terhadap aturan diskusi belajar	K	K	K	K	K	Kurang
10	Peserta didik mampu mengerjakan tugas tepat waktu	K	K	K	C	K	Kurang

Sumber : Diolah Peneliti 2019

Keterangan

- SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian dari hasil observasi siklus 1 yang menilai dari hasil indikator partisipasi belajar peserta didik penilaian dilakukan secara kelompok sebagian besar masih kurang dan cukup. Jika disimpulkan peserta didik dikategorikan masih kurang pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik masih kurang dalam partisipasi belajar peserta didik, peserta didik masih terlihat belum secara aktif ikut serta dalam proses pembelajaran karena pada indikator ketercapaian peserta didik belum terpenuhi dengan baik dalam mengungkapkan argumentasi, bertanya, memperhatikan guru, berdiskusi dengan baik, menyampaikan pendapat, menyampaikan hasil diskusi dengan baik dan menyimpulkan pembelajaran.

Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah berjalan dengan sistematis mulai dari pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, hanya saja masih terdapat bagian-bagian yang perlu diperbaiki baik dalam guru ataupun peserta didik untuk mendapatkan proses belajar yang aktif dan partisipatif.

4.2.2.4. Refleksi Tindakan Siklus 1

Kegiatan refleksi bertujuan untuk meningkatkan kembali hal-hal yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan dilakukan. Peneliti berdiskusi dengan guru mitra hal-hal yang masih kurang maupun keberhasilan yang sudah dicapai dalam model pembelajaran *number head together* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Pada siklus 1 guru sudah melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran *number head together*.

Refleksi agar dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran dengan menggunakan model *number head together* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik berlangsung dan melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang sudah dicapai dalam siklus 1 pada pelajaran PPKn. Kelebihan dan kekurangan dalam refleksi menjadikan tolak ukur dalam pembelajaran berikutnya. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan pembelajaran dalam siklus 1 yaitu:

1) Kelebihan hasil dari siklus 1

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun kelebihan dalam siklus 1 adalah sebagai berikut:

Peserta didik mau mencoba model *number head together* yang sudah dirancang oleh guru walaupun belum terlihat semangat belajar dan partisipasi peserta didik masih belum maksimal.

Kelebihan tersebut pada pembelajaran peserta didik dalam siklus 1 diharapkan dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar pembelajaran dapat dilaksanakan dan mendapat hasil dengan partisipasi peserta didik yang lebih baik pada pembelajaran berikutnya.

2) Kekurangan hasil dari siklus 1

Adapun kekurangan pada siklus 1 dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Kemampuan peserta didik dalam bertanya, berargumen dan berpendapat masih rendah.
- b. Indikator partisipasi belum tercapai semuanya.
- c. Peserta didik masih kurang memperhatikan guru.

Kekurangan tersebut pada siklus 1 diharapkan dikurangi dalam pembelajaran berikutnya sehingga peserta didik dapat ikut serta dalam pembelajaran agar peserta didik dapat menerima penyampaian materi yang diberikan oleh guru dan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya peneliti menganalisis dan merefleksikan hasil observasi tersebut sehingga didapatkan beberapa hasil temuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah peneliti laksanakan. Penemuan tersebut sebagai berikut :

- 1) Keadaan kelas yang kurang kondusif, karena masih ada peserta didik yang belum siap dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Guru masih belum bisa menguasai kelas sehingga peserta didik kurang kondusif dan tidak memperhatikan guru ketika memberi materi pembelajaran
- 3) Peserta didik masih terlihat sulit untuk mengemukakan pendapat ketika diadakan tanya jawab seputar materi pembelajaran.
- 4) Ketika diskusi dilaksanakan peserta didik masih banyak yang pasif dibandingkan dengan peserta didik yang aktif.

Berdasarkan hasil temuan dan refleksi tindakan siklus 1, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap beberapa kekurangan yang berkaitan dengan penggunaan model *number head together* agar pelaksanaan berikutnya dapat lebih baik lagi maka perbaikan yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Guru dapat mengondisikan peserta didik dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan lancar.
- 2) Guru harus mampu memotivasi peserta didik agar peserta didik dapat terus menggali pemahamannya dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat terkait materi pembelajaran
- 4) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik agar peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya telah disepakati antara peneliti dan guru mitra bahwa tindakan siklus ke 2 akan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 4 Februari 2019 dan akan dimulai pukul 08.15 sampai dengan 09.45 WIB.

4.2.3. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Siklus 2

4.2.3.1. Perencanaan Tindakan Siklus 2

Hasil analisis dari tindakan siklus 2, yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 4 Februari 2019. Guru mitra dan peneliti sepakat bahwa selama proses pembelajaran, peneliti akan berperan kembali sebagai pengajar yang menggunakan model *number head together* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, sementara guru mitra akan berperan kembali sebagai observer. Peneliti mengajar dengan langkah-langkah yang telah diperbaiki setelah menganalisis tindakan siklus 1. Seperti tindakan siklus 1 sebelumnya observer akan bertugas untuk :

- 1) Mengamati kegiatan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *number head together* dalam pembelajaran PPKn.
- 2) Mengamati kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran di kelas, baik ketika berdiskusi, mengungkapkan pendapat, dan bertanya.

Adapun kegiatan perencanaan guru mitra dan peneliti pada tindakan siklus 2 yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar “Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Organisasi Internasional”
- 2) Mempersiapkan bahan ajar untuk tindakan siklus 2
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran berupa *power point* untuk menerangkan pembahasan mendalam pada materi yang akan dibahas.
- 4) Membuat alat pendukung model *number head together*, dengan kertas *spotlite* warna dan diberikan nama kelompok beserta nomor kelapa dari nomor 1-6.
- 5) Menyiapkan artikel untuk didiskusikan oleh peserta didik dengan beberapa pertanyaan.
- 6) Mengembangkan format observasi pada aktivitas peserta didik melalui indikator partisipasi belajar peserta didik.
- 7) Mengembangkan format observasi aktivitas guru dan peserta didik yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti.

4.2.3.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan siklus 2 pada penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 3 pada hari Senin tanggal 4 Januari 2019 pukul 08.15-09.45, sebanyak 29 orang hadir dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya pelaksanaan tindakan kelas meliputi beberapa hal, diantaranya:

1) Materi

Materi pokok yang dibahas pada tindakan siklus 2 adalah “Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Organisasi Internasional” dengan kompetensi dasar (KD) “1.4 Menghayati nilai-nilai dengan penuh rasa syukur atas peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia; 2.4 Mengembangkan nilai-nilai praksis dalam dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik; dan 3.4 Menganalisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.”

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan siklus 2 adalah ceramah bervariasi, diskusi dan model *number head together*, di mana peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan partisipasi dan seberapa banyak materi yang dipahami melalui proses diskusi dan presentasi.

3) Media

Media pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan tindakan siklus 2 adalah *power point*, proyektor, papan tulis, media gambar dan video tentang hubungan internasional. Video ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menyimak dan mencatat materi yang sedang dijelaskan untuk menghasilkan pertanyaan dan gagasan dalam mengemukakan pendapat, juga dapat membuat peserta didik fokus dan tidak mengantuk dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan peningkatan partisipasi belajar peserta didik.

4) Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pada siklus 2 ini menggunakan penilaian kelompok saat pembelajaran berlangsung. Baik ketika peserta didik bertanya dan berargumen mengenai materi hubungan internasional, kemudian pelaksanaan evaluasi saat berdiskusi menggunakan penilaian kelompok, untuk mengetahui ketercapaian materi peneliti memberikan tayangan video dengan tema peran organisasi internasional dalam perdamaian yang kemudian peserta didik analisis dengan 5 soal yang sudah disiapkan oleh guru untuk melihat sejauh mana pemahaman dan partisipasi belajar peserta didik pada saat proses evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus 2 ini secara sistematis dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal seperti biasa guru mempersiapkan situasi pembelajaran, media pembelajaran dan kondisi peserta didik. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu peserta didik berdoa menurut agama dan kepercayaan

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelasnya. Selanjutnya guru mengecek kebersihan kelas, kesiapan peserta didik dan kehadiran peserta didik. Guru membuka pembelajaran dengan kegiatan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang sebelumnya dipelajari serta mengaitkan dengan materi yang akan dibahas selanjutnya melalui tanya jawab. Kemudian guru menyampaikan kompetensi pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru tentang “Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Organisasi Internasional”. Guru menjelaskan materi tersebut. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi tersebut. Selama proses pembelajaran peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh guru, terdapat peningkatan dalam proses tersebut. Peserta didik sedikit lebih menunjukkan sikap antusiasnya dalam menyimak materi yang sedang guru jelaskan, Kemajuan berikutnya peserta didik sedikit mampu menunjukkan sikap partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di siklus ke 2, seperti ketika guru menyampaikan materi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau pun berpendapat, terdapat dua orang penanya mengenai materi yang dijelaskan yaitu tentang organisasi internasional, masih belum maksimal tetapi sudah ada kemajuan yang signifikan dari peserta didik. Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk menganalisis sebuah tayangan video yang sudah disediakan oleh guru untuk dianalisis dan dikomunikasikan berdasarkan kelompok, peserta didik sudah dibagi ke dalam 5 kelompok.

Kelompok 1 yang diberi nama kelompok Soekarno terdiri dari Adila, Rana, Salma, Aji, Ilham dan Rafiq. Kelompok 2 yang diberi nama kelompok Soedirman terdiri dari Adilah, Renata, Siti, Ardi, Dody dan Rivan. Kelompok 3 yang diberi nama kelompok Hatta terdiri dari Arneta, Rizkia, Syifa, Deri, Abyan dan Randy. Kelompok 4 yang diberi nama kelompok Bung Tomo terdiri dari Farsya, Rozanah, Eryana. Arif dan Raihan. Lalu terakhir kelompok 5 yang diberi nama kelompok Cut Nyak Dien terdiri dari Indriani, Sabila, Yovita, Galih, Jidan dan Tia.

Kelompok sudah terbentuk pada siklus 1, selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk duduk berkelompok dan setiap kelompok mulai menganalisis tayangan video yang diberikan oleh guru, dan setiap kelompok wajib mencatat hasil diskusi mereka dibuku pelajaran mereka masing-masing tentang pertanyaan yang disajikan. Dalam proses menganalisis peserta didik harus mengaitkan analisisnya dengan materi yang sudah dijelaskan. Selanjutnya setiap kelompok diberikan kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya di depan peserta didik lainnya dengan cara guru mengocok secara acak nama kelompok dan nomor kepala peserta didik dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau menambahkan argumentasi dari kelompoknya sendiri untuk melengkapi jawaban dalam soal yang dibahas oleh kelompok dan nomor kepala peserta didik tersebut. Kelompok yang tampil dapat memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain maupun memberikan tanggapan terhadap pendapat dari kelompok lain. Selama pembelajaran berlangsung guru memperhatikan seluruh perilaku peserta didik sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman setiap kelompok tentang materi pembelajaran tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup peserta didik dengan bimbingan guru untuk merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dibahas bersama-sama, selanjutnya guru melakukan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas sebagai pekerjaan rumah (PR) bagi peserta didik, selanjutnya guru menutup kegiatan kelas dengan mengucapkan salam.

4.2.3.3. Hasil Observasi Tindakan Siklus 2

Pada hasil observasi ini dimaksudkan dapat melihat gambaran dari penelitian yang telah dilakukan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* peneliti kembali melakukan observasi sesuai dengan format yang telah dibuat. Format yang dibuat oleh peneliti adalah format observasi untuk peneliti, observasi untuk peserta didik dan observasi partisipasi belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Number Head Together* adar dapat melihat sejauh mana peningkatan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti dibantu oleh guru mitra, berikut ini hasil observasi dengan penelitian terhadap guru pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Penelitian Kemampuan Mengajar Guru Pada Tindakan Siklus 2

No	Aspek yang di amati	Kriteria Penilaian				Ket.	Deskripsi
		SB	B	C	K		
Pra Pembelajaran							
1	Mengucapkan Salam		√			Baik	Guru mengucapkan slah ketika peserta didik sudah siap dan sudah tertib, hanya sebagian kecil yang masih belum kondusif
2	Berdoa sebelum mengawali kegiatan		√			Baik	Guru meminta kepada KM untuk memimpin doa terlebih dahulu dengan kondisi peserta didik yang cukup tertib
3	Mengecek kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai		√			Baik	Guru mengecek kebersihan kelas, kerapian tempat duduk, dan menginstruksikan mengeluarkan alat pembelajaran
4	Mengecek kehadiran peserta didik		√			Baik	Guru meminta absen kelas kepada sekretaris untuk mengecek kehadiran peserta didik
5	Menyiapkan sumber belajar			√		Cukup	Guru menyiapkan laptop dan <i>power point</i> , meminta siswa untuk menyalakan proyektor.
Kegiatan Awal							
1	Guru memotivasi kesiapan peserta didik		√			Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi agar selalu semangat dalam belajar untuk meraih cita-cita masing-masing peserta didik • Guru menanyakan tugas rangkuman peserta didik.
2	Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya dengan materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia			√		Cukup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan materi minggu lalu. • Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. • Guru membimbing peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	melalui Hubungan Internasional						
3	Menyampaikan pokok materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional		√			Baik	Guru menyampaikan materi apa yang akan dijelaskan pada proses pembelajaran yaitu bab 4 mengenai Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan digunakan			√		Cukup	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan membacakan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam <i>power point</i> , dengan perhatian siswa yang sedikit tidak kondusif.
5	Memberikan gambaran model pembelajaran yang akan digunakan		√			Baik	Guru menyampaikan rencana penggunaan model <i>number head together</i> yang akan dilakukan pada proses diskusi.
Kegiatan Inti (Penguasaan Materi Pembelajaran)							
1	Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran		√			Baik	Guru lebih melibatkan peserta didik agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran dan semangat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2	Guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan memberikan materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional			√		Cukup	Guru cukup memberikan stimulus kepada siswa dengan cara menunjuk siswa untuk membacakan penjelasan materi yang ada di <i>power point</i> untuk mendapatkan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi pembelajaran.
3	Guru dapat menjelaskan materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional		√			Baik	Guru menjelaskan materi dengan baik, dengan memilih kalimat yang mudah dipahami peserta didik.

	menggunakan kata2 yang efektif						
4	Guru dapat memberikan contoh hubungan internasional antara Indonesia dan Palestina		√			Cukup	Guru memberikan beberapa contoh terkait dengan materi hubungan internasional Indonesia.
5	Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya apa bila terdapat hal-hal yang kurang dipahami mengenai pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia		√			Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan respons peserta didik yang baik. • Guru dapat membagi fokusnya untuk memberikan kesempatan bertanya dan menjelaskan materi.
Model pembelajaran (<i>Number Head Together</i>)							
1	Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik untuk ditemukan pemecahan masalahnya mengenai Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional		√			Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan sebuah tayangan video kepada peserta didik yang sudah dibentuk ke dalam 5 kelompok. • Guru menyiapkan 5 pertanyaan terkait dengan tayangan video tersebut untuk dianalisis dan didiskusikan oleh peserta didik.
2	Guru membagikan peserta didik dalam 5 kelompok dan peserta didik berdiskusi mengenai permasalahan yang guru berikan		√			Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok sudah terbentuk pada minggu lalu, sehingga pada proses ini tidak memakan waktu banyak. • Guru menginstruksikan peserta didik agar berkumpul dan duduk dengan masing-masing kelompoknya. • Peserta didik sudah terlihat antusias dalam perpindahan dari tempat duduk semula ke tempat duduk per kelompok.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							<ul style="list-style-type: none"> • Tetapi tetap memerlukan waktu dalam perpindahan tersebut.
3	Guru memfasilitasi untuk mempresentasikan hasil diiskusinya dan meminta kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya terkait permasalahan tersebut		√			Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah waktu diskusi habis guru meminta kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya • Guru memberikan peraturan model <i>number head together</i>. • Guru menyiapkan kocokan nama kelompok dan nomor kepada setiap anggota kelompok. • Guru mengocok secara acak kemudian memanggil nama kelompok dan nomor kepala anggota kelompok. • Pada saat presentasi ke depan beberapa peserta didik sudah memperhatikan dengan baik, hanya masih terdapat 1 atau 2 orang masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri. • Guru menegur siswa yang ribut agar memperhatikan kelompok yang sedang presentasi
4	Guru meminta peserta didik untuk memberi solusi mengenai masalah dalam hubungan internasional		√			Baik	Guru meminta peserta didik untuk memerikan solusi yang menurut kelompok mereka tepat untuk menyelesaikan pertanyaan yang timbul dari video tersebut.
Penilaian proses dan hasil belajar							
1	Guru memberikan penguatan terhadap argumentasi peserta didik mengenai Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional			√		Cukup	Guru telah cukup memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik.
2	Guru mengklarifikasi		√			Baik	Guru sudah mengklarifikasi dan menjelaskan kembali pertanyaan-

	penjelasan terhadap pendapat atau argumentasi peserta didik yang kurang tepat dalam materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional						pertanyaan yang sudah peserta didik jawab secara baik.
Kegiatan Penutup							
1	Guru bersama peserta didik merangkul dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√			Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dibahas. • Guru membimbing agar peserta didik dapat menyimpulkan hasil pembelajaran.
2	Guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya			√		Cukup	Guru meminta peserta didik untuk membaca disumber lain mengenai organisasi internasional, dan peran Indonesia dalam organisasi internasional.
3	Guru menutup dengan doa dan salam		√			Baik	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas merangkul materi berikutnya dan sebelum guru keluar guru mengucapkan salam.
Jumlah		0	17	7	0	Baik	

Sumber : Diolah Peneliti 2019

Keterangan

- SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

Dengan demikian dari hasil observasi siklus 2 tersebut menilai pada fokus penelitian terhadap guru sebagian besar sudah terlihat baik dan cukup. Jika disimpulkan guru sudah terbilang baik dalam menguasai pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran tersebut guru telah mampu mengondisikan peserta didik pada awal pra pembelajaran, selanjutnya guru mampu mengondisikan agar peserta didik menyiapkan alat-alat pembelajarannya seperti buku tulis dan buku

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

paket PPKn dan guru telah memeriksa kebersihan dan kerapian peserta didik. Dalam proses pra pembelajaran guru telah melakukan semua hal dengan baik walaupun terkadang instruksi guru masih kurang direspons oleh beberapa peserta didik yang sedang sibuk mengobrol, tetapi dalam proses pra pembelajaran secara keseluruhan guru sudah terlihat baik.

Sedangkan pada kegiatan awal guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik yang dikomunikasikan dengan baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui apa yang harus mereka capai dalam proses pembelajaran tersebut, walaupun dalam proses penyampaian tujuan pembelajaran tersebut peserta didik masih belum menunjukkan partisipasi secara keseluruhan, tetapi walaupun begitu lebih banyak peserta didik yang memperhatikan guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi kepada peserta didik, dengan melakukan beberapa tanya jawab yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi sebelumnya, dalam hal ini guru sudah terbilang baik untuk melakukan apersepsi tetapi dalam melakukan tanya jawab guru masih belum bisa responsif sehingga apersepsi yang dilakukan tidak maksimal.

Terlihat dari observasi aktivitas guru bahwa guru sudah dikatakan baik dalam mengondisikan peserta didik yang gaduh saat pembelajaran berlangsung, walaupun ketika teguran guru sampaikan masih terdapat peserta didik yang terlihat mengobrol dengan temannya, sehingga tindakan tersebut mengganggu konsentrasi peserta didik lainnya yang sedang memperhatikan dan menyimak materi yang sedang disampaikan oleh guru. Selanjutnya dalam penyampaian materi guru terlihat sudah baik dalam penguasaan materi, dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan cara mengajar yang menyenangkan mengenai peran Indonesia dalam organisasi internasional dalam mewujudkan perdamaian dunia agar materi mudah diterima oleh peserta didik.

Selanjutnya dalam proses kegiatan inti guru sudah melakukan tanya jawab dengan peserta didik melalui materi yang guru jelaskan, dalam menjelaskan materi guru

juga menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik dan dalam penyampaian secara menarik sehingga peserta didik dapat memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi. Guru melakukan beberapa tanya jawab untuk menggiring partisipasi belajar peserta didik karena tanya jawab merupakan metode agar dapat melihat keaktifan peserta didik dalam belajar. Selanjutnya pada saat proses pembelajaran di siklus 2 guru terlihat sudah lebih baik dalam memberikan ruang terhadap peserta didik untuk mengemukakan pendapat, terdapat satu dan dua peserta didik sudah mampu mengungkapkan argumennya. Kemudian dalam menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* guru terlebih dahulu menyampaikan dan memberikan pemahaman teknis model tersebut di mana hal tersebut belum guru sampaikan ketika pada siklus yang 1, pemahaman teknis model tersebut agar menggiring peserta didik agar tetap kondusif dalam pelaksanaan model sehingga tidak terlalu ribut ketika model *Number Head Together* sedang berlangsung.

Selanjutnya pada proses diskusi guru memberikan tayangan video mengenai peran organisasi internasional dalam mewujudkan perdamaian dunia. Selanjutnya guru sudah dapat mengondisikan peserta didik dengan baik, sehingga peserta didik sebagian besar terlibat dalam proses diskusi tersebut, sehingga terdapat peningkatan partisipasi dari peserta didiknya sendiri karena telah mampu ikut serta dalam proses diskusi. Selanjutnya ketika guru memfasilitasi peserta didik dalam menerapkan hasil diskusinya, saat guru menginstruksikan peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusinya, masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan instruksi guru, sehingga guru sesekali mengur peserta didik yang gaduh dan peserta didik yang bermain HP untuk memperhatikan peserta didik yang sedang menyampaikan hasil diskusinya, tetapi jalannya penyampaian hasil diskusi pada siklus 2 sudah lebih baik dari siklus 1 karena perhatian peserta didik terhadap hasil diskusi sudah meningkat dengan adanya beberapa peserta didik yang menambahkan pendapat dan bertanya mengenai peranan organisasi internasional dalam mewujudkan perdamaian dunia.

Selanjutnya pada kegiatan akhir guru juga menginstruksikan peserta didik untuk membaca materi selanjutnya yaitu mengenai Organisasi PBB, ASEAN, dan GNB, guru juga memberikan pekerjaan rumah untuk mencari macam-macam

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

organisasi internasional, sehingga dengan memberikan tugas demikian dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk membuka kembali di rumah mengenai materi yang sudah dijelaskan. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selain penilaian guru peneliti juga meneliti aktivitas peserta didik selama pembelajaran PPKn berlangsung, hasil observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Penelitian Aktivitas Peserta Didik Pada Tindakan Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket.	Deskripsi
		SB	B	C	K		
Pra Pembelajaran (Keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental dari peserta didik)							
1	Menjawab salam dan berdoa		√			Baik	Ketika guru mengucapkan salam peserta didik meresponsnya walaupun masih ada yang ribut.
2	Peserta didik membawa buku tulis, buku sumber dan sumber lainnya		√			Baik	Peserta didik menunjukkan kesiapan pembelajaran dengan baik, menyiapkan alat tulis dengan sigap walaupun sebagian masih ada yang belum menyiapkan alat tulis.
3	Minat peserta didik dalam proses pembelajaran			√		Cukup	<ul style="list-style-type: none"> • Minat peserta didik dalam pembelajaran terbilang cukup. • Ketika guru mengucapkan salam peserta didik meresponsnya walaupun masih ada yang ribut. • Peserta didik masih mampu menunjukkan kemajuan dalam keinginan belajar PPKn.
4	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran		√			Baik	Kesiapan peserta didik ternilai baik, karena semua siswa sudah berada di tempat duduknya masing-

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKn UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							masing dan siap melaksanakan pembelajaran PPKn.
Kegiatan Awal (Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model <i>Number Head Together</i>)							
1	Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran		√			Baik	Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tergolong baik, ketika guru menanyakan tugas sebagian besar peserta didik mengumpulkan tugas merangkum materi berikutnya di meja guru.
2	Kemampuan peserta didik dalam menyimak apersepsi yang diberikan guru			√		Cukup	Peserta didik cukup memperhatikan guru yang sedang memberikan apersepsi, 1 dan 2 peserta didik ikut menjawab pertanyaan mengenai apersepsi yang guru tanyakan.
3	Kemampuan berpartisipasi peserta didik dalam kegiatan menanya dan menjawab dalam materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional		√			Baik	Kemampuan peserta didik dalam bertanya tergolong baik, dalam hal ini terdapat peningkatan pada siklus sebelumnya.
4	Kemampuan berpartisipasi peserta didik dalam menyampaikan pendapat tentang materi pentingnya hubungan internasional untuk Indonesia			√		Cukup	Kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat hanya dalam kategori cukup, peserta didik masih malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya ketika apa pertanyaan yang diberikan oleh guru, tetapi 1 dan 2 peserta didik sudah

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							berhasil menyampaikan pendapat mereka.
Kegiatan Inti (Kesediaan peserta didik untuk memberi kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran)							
1	Peserta didik dapat menyimak materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional yang disampaikan oleh guru			√		Cukup	Peserta didik masih terbilang cukup untuk memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, hal ini karena masih terdapat peserta didik yang gaduh saat guru menerangkan sehingga peserta didik yang lain terganggu untuk perhatiannya terhadap materi tersebut.
2	Peserta didik dapat mendeskripsikan arti dari hubungan internasional			√		Cukup	Peserta didik mendeskripsikan arti hubungan internasional, tetapi hanya beberapa orang yang mampu mendeskripsikan arti tersebut.
3	Peserta didik dapat menganalisis pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia		√			Baik	Peserta didik sudah baik dalam menganalisis pentingnya hubungan internasional, beberapa peserta didik sudah mampu berpendapat dengan baik mengenai pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia.
4	Peserta didik dapat menjelaskan faktor yang mendorong terjadinya hubungan internasional		√			Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik telah mampu menjelaskan faktor pendorong terjadinya hubungan internasional. • beberapa peserta didik sudah berani menyampaikan pendapatnya mengenai

							faktor internal dan eksternal.
5	Peserta didik mampu menunjukkan sikap positif atas peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia melalui hubungan Internasional			√		Cukup	Peserta didik terkadang masih tidak kondusif dalam kelas sehingga masih belum menunjukkan sikap positif terhadap materi yang disampaikan.
6	Peserta didik dapat menunjukkan sikap perdamaian di dalam kelas seperti menghindari permusuhan dan menjaga perdamaian dengan teman-temannya			√		Cukup	Peserta didik terkadang masih gaduh dan beberapa kali terdengar teriakan peserta didik yang duduk paling belakang dalam kelas sehingga masih belum menunjukkan sikap perdamaian dalam lingkungan kelas
7	Peserta didik mampu menjelaskan corak politik luar negeri indonesia			√		Cukup	Peserta didik menjelaskan corak politik luar negeri Indonesia, tetapi ketika guru melemparkan pertanyaan peserta didik diam dan tidak mau berargumen.
8	Peserta didik dapat menganalisis hubungan internasional yang dilakukan antara Indonesia dan palestina		√			Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Pada proses menganalisis peserta didik sudah terbilang baik karena peserta didik telah mengikuti langkah-langkah secara repih dan kondusif. • Peserta didik dibimbing guru untuk menganalisis tayangan video yang disediakan guru. • Peserta didik harus menjawab pertanyaan yang terapat pada artikel tersebut melalui diskusi

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							dengan teman kelompoknya masing-masing <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibagi kedalam lima kelompok.
Pengorganisasian Model <i>Number Head Together</i>							
1	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat atau argumentasinya dalam berdiskusi mengenai analisis hubungan internasional antara Indonesia dan pelastina		√			Baik	Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok mereka, pada proses ini peserta didik telah menunjukkan kemajuan yang tergolong baik karena sebagian besar telah melakukan proses diskusi dan saling bekerja sama.
2	Peserta didik bertukar gagasan atau ide dalam memecahkan masalah dengan teman kelompok			√		Cukup	peserta didik masih tergolong cukup dalam proses bertukar pikiran dengan temannya karena dalam proses diskusi peserta didik mengandalkan peserta didik lainnya untuk mengerjakan soal tersebut.
3	Peserta didik dapat saling bekerja sama dalam kelompok		√			Baik	Peserta didik telah menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompoknya seperti sudah ada pembagian tugas, seperti peserta didik dibagi untuk menulis nomor 1, 2, 3 dan seterusnya.
4	Peserta didik dapat saling berbagi pengalaman dengan teman kelompok			√		Cukup	Peserta didik hanya terbilang cukup dalam proses berbagi pengalaman mengenai artikel yang mereka baca karena masih belum berdiskusi secara keseluruhan
5	Peserta didik berani		√			Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika proses diskusi akan dimulai peserta

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mengungkapkan hasil diskusi yang didapatkan dengan menggunakan kalimat sendiri mengenai pentingnya hubungan internasional untuk Indonesia						<p>didik kondusif dalam menyiapkan hasil diskusinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proses diskusi dikocok oleh guru melalui pengocokan nama kelompok dan nomor kepala anggota kelompok. • Ketika proses diskusi peserta didik masih sudah baik dalam hal keantusiasan untuk memperhatikan temannya menyampaikan hasil diskusinya. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dalam hal ini terbilang baik karena setiap kelompok yang presentasi ditanggapi oleh 1 atau 2 orang yang menanggapi hasil diskusi kelompok penampil.
Kegiatan Penutup							
1	Peserta didik dan guru menyimpulkan kembali hasil pembelajaran		√			Baik	Peserta didik ikut menyimpulkan hasil diskusi walaupun tidak semuanya, tetapi beberapa peserta didik mampu menyampaikan hasil kesimpulannya.
2	Peserta didik dapat tertib mengakhiri pembelajaran			√		Cukup	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik cukup tertib saat guru akan mengakhiri pembelajaran • Peserta didik masih sedikit gaduh ketika guru menyampaikan

							tugas untuk minggu depan.
3	Peserta didik menjawab dengan salam		√			Baik	Peserta didik menjawab salah dengan baik
Jumlah		0	13	11	0	Baik	

Sumber : Diolah Peneliti 2019

Keterangan

- SB : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 K : Kurang

Dengan demikian secara kuantitatif dari hasil observasi siklus 2 yang menilai pada fokus penelitian menilai peserta didik sebagian besar terlihat baik dan cukup. Jika disimpulkan peserta didik dikategorikan sudah baik pada pelaksanaan pembelajaran. Hal ini membuat proses pembelajaran dari berbagai aspek sudah mampu peserta didik ikuti dengan baik. Peserta didik sudah lebih baik dari proses pembelajaran sebelumnya pada siklus 1, sehingga terdapat peningkatan partisipasi peserta didik yang dikategorikan baik, walaupun demikian masih terdapat peserta didik yang belum termotivasi oleh guru sehingga dalam proses pembelajaran masih belum mengikuti dengan baik, tapi hal tersebut tidak terlalu dominan dalam proses pembelajaran.

Pada pra pembelajaran terjadi peningkatan ketika guru mengucapkan salam kepada peserta didik, dalam hal ini siswa lebih dominan menjawab salam, dan terdapat sebagian peserta didik lainnya masih mengobrol dengan temannya. Setelah menjawab salam guru juga menginstruksikan peserta didik untuk menyiapkan buku tulis dan buku paket PPKn untuk disiapkan, dalam hal tersebut sebagian besar peserta didik melaksanakan perintah guru dengan kondusif, tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang masih mengobrol dan tidak bergegas melaksanakan instruksi guru tersebut. Selanjutnya peserta didik dibimbing oleh guru untuk mengungkapkan argumennya dengan diawali oleh pertanyaan apersepsi yang guru tanyakan kepada peserta didik untuk mengulas pembelajaran minggu lalu, dan respons peserta didik lebih baik dari siklus sebelumnya, karena beberapa peserta didik sudah mampu merespons dengan

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cukup baik pertanyaan yang diberikan oleh guru pada kegiatan apersepsi tersebut, hal itu menunjukkan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn sudah lebih baik dari siklus sebelumnya.

Ketika guru sedang menyampaikan materi mengenai organisasi internasional peserta didik sudah dapat memperhatikan guru dengan baik, peserta didik sudah fokus dalam pembelajaran tetapi sesekali peserta didik mengalami kehilangan fokus hal demikian peserta didik terlihat bosan dengan media yang begitu monoton, guru sering kali menegur peserta didik untuk kembali fokus dalam pembelajaran PPKn yang kemudian respons peserta didik terlihat mengikuti instruksi guru tersebut. Selain itu peserta didik sudah lebih baik dalam hal bertanya kepada guru beberapa peserta didik sudah bertanya pada poin-poin yang memang mereka anggap tidak paham. Peserta didik juga dibimbing oleh guru untuk merespons pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi yang dijelaskan, respons tersebut ditanggapi oleh beberapa peserta didik. Hal demikian terlihat lebih baik dari siklus sebelumnya di mana pada siklus sebelumnya peserta didik masih terlihat pasif. Walaupun demikian belum semua peserta didik menunjukkan partisipasi dalam pembelajaran PPKn, masih terdapat beberapa siswa yang masih gaduh, tidak memperhatikan guru, tidak merespons guru, dan tidak tertib dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya saat model pembelajaran *Number Head Together* sedang berlangsung, peserta didik diberikan instruksi untuk langsung berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Dalam proses ini peserta didik terlihat mengalami peningkatan yang lebih baik karena dalam proses perpindahan dari tempat duduk asal ke tempat duduk per kelompok terlihat sangat antusias sekali, sehingga peserta didik sudah menunjukkan partisipasi dalam pembelajaran, tetapi walaupun begitu peserta didik tetap gaduh dan sedikit tidak kondusif dalam perpindahan, kemudian peserta didik diberikan penjelasan oleh guru mengenai pelaksanaan modelnya.

Guru menginstruksikan peserta didik agar segera duduk dengan kelompoknya masing-masing, kemudian perwakilan setiap kelompok maju untuk mengambil nomor kepala yang akan dipakai oleh peserta didik saat proses diskusi, selanjutnya peserta didik diberikan sebuah tayangan video yang sudah disediakan oleh guru dengan tema

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Indonesia membantu Palestina dalam mewujudkan perdamaian dunia pada peranan organisasi internasional”. Guru memberikan waktu untuk berdiskusi selama 30 menit, saat proses diskusi berlangsung peserta didik terlihat lebih baik dari siklus sebelumnya karena beberapa kelompok sudah menunjukkan proses diskusinya dengan baik, seperti peserta didik lebih kondusif, kemudian peserta didik lebih termotivasi akibat dalam proses diskusi pada siklus ini media yang digunakan lebih variatif dari siklus sebelumnya yaitu menganalisis kasus menggunakan media video, akibatnya siswa lebih tertarik dari siklus sebelumnya. Walaupun dengan demikian beberapa peserta didik masih belum terlihat melakukan diskusi karena peserta didik masih mengobrol dengan temannya, bermain HP dan bercanda, guru beberapa kali mengingatkan peserta didik tersebut, instruksi guru beberapa kali mendapat respons yang baik dari peserta didik sehingga terdapat peningkatan dalam proses diskusi pada siklus 2.

Setelah proses diskusi selesai peserta didik per kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada proses mempresentasikan hasil diskusi guru mengocok nama kelompok dan nomor anggota kelompok untuk menjawab soal nomor satu dengan jawaban analisis yang sudah mereka diskusikan bersama kelompoknya. Ketika proses pengocokan nama dan nomor kelompok suasananya lebih kondusif dari siklus sebelumnya, akibatnya dalam proses penyampaian hasil diskusi peserta didik terlihat lebih rapi dan teratur. Adapun peserta didik mampu menunjukkan respons terhadap kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya, memberikan tanggapan, memberikan pertanyaan, sehingga proses penyampaian hasil diskusi terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya, karena dalam proses ini dapat melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi di dalamnya. Walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang masih gaduh tetapi hal demikian tidak sampai membuat jalannya diskusi menjadi tidak kondusif.

Setelah model diterapkan guru kemudian memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah terlaksana pada siklus 2. Selanjutnya guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik agar jika ada yang belum dipahami untuk ditanyakan terlebih dahulu. Dalam hal ini peserta didik sudah mengalami peningkatan

beberapa peserta didik bertanya mengenai materi tersebut. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk ikut menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Terdapat dua peserta didik menyampaikan hasil kesimpulannya, yang pertama mewakili peserta didik perempuan kemudian yang kedua mewakili peserta didik laki-laki, sehingga dalam proses ini terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca materi berikutnya mengenai macam-macam organisasi internasional dan peserta didik diberikan tugas merangkum materi tersebut, kemudian guru mengakhiri dengan salam kemudian peserta didik merespons salam tersebut dengan baik.

Tabel di bawah ini merupakan hasil pengolahan hasil dari penilaian indikator partisipasi belajar siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran *Number Head Together* di dalam pembelajaran PPKn sebagai berikut :

Tabel 4.7

Peningkatan Partisipasi Belajar Peserta Didik Siklus 2

No.	Indikator Pencapaian	Kelompok					Ket.
		1	2	3	4	5	
1	Peserta didik dapat memperhatikan Guru ketika pembelajaran berlangsung	C	C	B	C	B	Cukup
2	Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru	B	C	B	B	B	Baik
3	Peserta didik mampu bertanya kepada guru ketika pembelajaran berlangsung	B	B	B	C	B	Baik
4	Peserta didik dapat menulis di buku catatan sebagai hasil pembelajaran.	C	B	C	B	C	Cukup
5	Peserta didik mampu bekerja sama dengan baik sesama anggota kelompoknya	C	B	B	B	C	Baik
6	Peserta didik mampu menyampaikan pendapat atau argumentasi ketika pembelajaran berlangsung	B	B	B	B	B	Baik
7	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok	B	C	B	C	B	Baik
8	Peserta didik mampu menyimpulkan hasil pembelajaran.	C	B	C	C	B	Cukup

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9	Peserta didik patuh terhadap aturan diskusi belajar	C	C	C	C	C	Cukup
10	Peserta didik mampu mengerjakan tugas tepat waktu	B	B	B	B	B	Baik

Sumber : Diolah Peneliti 2019

Keterangan

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Dengan demikian dari hasil observasi siklus 2 menilai dari hasil indikator partisipasi belajar peserta didik penilaian dilakukan secara kelompok, sebagian besar menunjukkan hasil yang baik dan cukup. Sehingga dalam keseluruhan kelompok sudah menunjukkan kemajuan dengan hasil yang baik, artinya peserta didik sudah cukup baik dalam partisipasi belajar peserta didik, peserta didik sudah terlihat aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran karena pada indikator ketercapaian peserta didik sudah cukup terpenuhi dengan baik dalam mengungkapkan argumentasi, bertanya, memperhatikan guru, berdiskusi dengan baik, menyampaikan pendapat, menyampaikan hasil diskusi dengan baik dan menyimpulkan pembelajaran.

Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah berjalan dengan sistematis mulai dari pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, hanya saja masih terdapat bagian-bagian yang perlu diperbaiki baik dalam guru ataupun peserta didik untuk mendapatkan proses belajar yang aktif dan partisipatif.

4.2.3.4. Refleksi Tindakan Siklus 2

Kegiatan refleksi bertujuan untuk meningkatkan kembali hal-hal yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan dilakukan. Peneliti berdiskusi dengan guru mitra hal-hal yang masih kurang maupun keberhasilan yang sudah dicapai dalam model pembelajaran *Number Head Together* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Pada siklus 2 guru sudah melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran *Number Head Together*.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Refleksi agar dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran dengan menggunakan model *Number Head Together* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik berlangsung dan melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang sudah dicapai dalam siklus 2 pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kelebihan dan kekurangan dalam refleksi menjadikan tolak ukur dalam pembelajaran berikutnya. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan pembelajaran dalam siklus 2 yaitu:

1) Kelebihan hasil dari siklus 2

Adapun kelebihan dalam siklus 2 adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik sudah cukup kondusif dalam menjawab salam.
- b) Peserta didik dapat menerima motivasi yang guru berikan.
- c) Peserta didik cukup memperhatikan guru dalam proses pembelajaran PPKn.
- d) Peserta didik sudah terlibat dalam proses tanya jawab.
- e) Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup baik dengan penerapan model pembelajaran *number head together*.
- f) Peserta didik sudah cukup baik dalam keikutsertaan partisipasi dalam berdiskusi kelompok.
- g) Partisipasi belajar peserta didik sudah terlihat lebih baik daripada siklus 1.

Kelebihan pada pembelajaran peserta didik dalam siklus 2 diharapkan dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar pembelajaran dapat dilaksanakan dan mendapatkan hasil pada pembelajaran berikutnya.

2) Kekurangan hasil dari siklus 2

Adapun kekurangan pada siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru kurang memperhatikan penguasaan materi dan kurang menguasai kondisi kelas dengan lebih baik.
- b) Kemampuan peserta didik dalam partisipasi belajar peserta didik seperti dalam kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, berargumen, beropini dan memperhatikan guru masih harus ditingkatkan.
- c) Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran masih kurang banyak, karena masih terdapat berapa peserta didik yang mengobrol dan bercanda.

Kekurangan pada pembelajaran dalam siklus 2 diharapkan dihilangkan dalam pembelajaran berikutnya sehingga peserta didik dapat ikut serta dalam pembelajaran agar peserta didik dapat menerima penyampaian materi yang diberikan oleh guru dan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Selanjutnya peneliti menganalisis dan merefleksikan hasil observasi tersebut sehingga didapatkan beberapa hasil temuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah peneliti laksanakan. Penemuan tersebut sebagai berikut :

- 1) Keadaan kelas yang kurang kondusif sebelumnya tetapi pada tindakan 2 pengelolaan kelas sudah berjalan lebih baik, walaupun masih ada saja beberapa peserta didik yang masih tidak memperhatikan dengan baik ketika jalannya proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya, bertanya, berdiskusi, bekerja sama dalam proses pembelajaran sudah mengalami kemajuan karena masih ada beberapa peserta didik yang masih pasif dalam proses pembelajaran.
- 3) Partisipasi belajar peserta didik sudah mengalami kemajuan dari proses pembelajaran sebelumnya karena peserta didik berperan lebih banyak dalam proses pembelajaran dalam siklus 2.

Berdasarkan hasil temuan dan refleksi tindakan 2, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap beberapa kekurangan yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *number head together* agar pelaksanaan tindakan berikutnya dapat lebih baik lagi, maka perbaikan yang harus dilakukan antara lain :

- 1) Guru harus lebih baik lagi dalam menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas sehingga aspek yang direncanakan dalam rencana pembelajaran yang ditelaah disusun bersama guru mitra dapat berlangsung dengan baik.
- 2) Guru harus lebih baik lagi dalam mengondisikan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan lancar agar terciptanya suasana kelas yang nyaman.

- 3) Guru harus memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya terkait dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran tidak berpusat pada pendidik dan semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif selama jalannya proses pembelajaran.
- 4) Disepakati antara peneliti dan guru mitra bahwa tindakan siklus ke 3 akan dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 Februari 2019 dan akan dimulai pukul 08.15 sampai dengan 09.45 WIB.

4.2.4. Deskripsi Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus 3

4.2.4.1. Perencanaan Tindakan Siklus 3

Hasil analisis dari tindakan 1 dan 2 diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti untuk memperbaiki pada tindakan siklus 3. Tindakan siklus 3 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 Februari 2019. Guru mitra dan peneliti sepakat bahwa selama proses pembelajaran, peneliti akan berperan kembali sebagai pengajar yang menggunakan model *number head together* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik sementara guru mitra akan berperan kembali sebagai observer. Peneliti mengajar dengan langkah-langkah yang telah diperbaiki setelah menganalisis tindakan siklus 2. Seperti tindakan siklus 2 sebelumnya observer akan bertugas untuk :

- 1) Mengamati kegiatan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *number head together* dalam pembelajaran PPKn.
- 2) Mengamati kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran di kelas, baik ketika berdiskusi, mengungkapkan pendapat, dan bertanya.

Adapun kegiatan perencanaan guru mitra dan peneliti pada tindakan siklus 3 yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar “Menyaji hasil analisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”
- 2) Mempersiapkan bahan ajar untuk tindakan siklus 3
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran berupa *power point* untuk menerangkan pembahasan mendalam pada materi yang akan dibahas.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Membuat alat pendukung model *number head together*, dengan kertas *spotlite* warna dan diberikan nama kelompok beserta nomor kelapa dari nomor 1-6.
- 5) Menyiapkan artikel untuk didiskusikan oleh peserta didik dengan beberapa pertanyaan.
- 6) Mengembangkan format observasi pada aktivitas peserta didik melalui indikator partisipasi belajar peserta didik.
- 7) Mengembangkan format observasi aktivitas guru dan peserta didik yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti.

4.2.4.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 3

Pelaksanaan tindakan siklus 3 pada penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPS 3 pada hari Senin tanggal 11 Januari 2019 pukul 08.15-09.45, sebanyak 29 orang hadir dalam pembelajaran tersebut. Selanjutnya pelaksanaan tindakan kelas meliputi beberapa hal, diantaranya:

1) Materi

Materi pokok yang akan dibahas pada tindakan siklus 3 adalah “Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Organisasi Internasional” dengan kompetensi dasar (KD) “1.4 Menghayati nilai-nilai dengan penuh rasa syukur atas peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia; 2.4 Mengembangkan nilai-nilai praksis dalam dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik dan 4.4 Menyaji hasil analisis dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.”

2) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang akan digunakan pada pelaksanaan tindakan siklus 3 adalah ceramah bervariasi, diskusi dan model *number head together*, di mana peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan partisipasi dan seberapa banyak materi yang ditangkap dan dipahami melalui proses diskusi dan presentasi.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3) Media

Media pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan tindakan siklus 3 adalah *power point*, proyektor, papan tulis, media gambar dan video tentang organisasi internasional. Video ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menyimak dan mencatat materi yang sedang dijelaskan untuk menghasilkan pertanyaan dan gagasan dalam mengemukakan pendapat, juga dapat membuat peserta didik terfokus dan tidak mengantuk dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan peningkatan partisipasi belajar peserta didik

4) Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi pada siklus 3 ini menggunakan penilaian kelompok saat pembelajaran berlangsung. Guru memberikan tayangan video di awal pembelajaran untuk dianalisis oleh peserta didik baik ketika peserta didik bertanya dan berargumen mengenai isi video tersebut tentang organisasi internasional, kemudian, pelaksanaan evaluasi saat berdiskusi menggunakan penilaian kelompok, untuk mengetahui ketercapaian materi peneliti memberikan tayangan video dengan tema peran organisasi internasional dalam perdamaian yang kemudian peserta didik analisis dengan 5 soal yang sudah disiapkan oleh guru untuk melihat sejauh mana pemahaman dan partisipasi belajar peserta didik pada saat proses evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus 3 ini secara sistematis dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal seperti biasa guru mempersiapkan situasi pembelajaran, media pembelajaran dan kondisi peserta didik. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu peserta didik membaca doa menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelasnya. Selanjutnya guru mengecek kebersihan kelas, kesiapan peserta didik dan kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru langsung menginstruksikan peserta didik untuk duduk per kelompoknya pada kegiatan awal agar kegiatan selanjutnya suasana kelas tetap kondusif, dan penyampaian materi dapat diterima peserta didik dengan baik. Kemudian guru membuka pembelajaran dengan kegiatan apersepsi yang berkaitan dengan materi yang sebelumnya dipelajari

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta mengaitkan dengan materi yang akan dibahas selanjutnya melalui tanya jawab. Kemudian guru menyampaikan kompetensi pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru tentang “Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Organisasi Internasional”. guru menjelaskan materi tersebut dengan cara mengajar yang menyenangkan. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Selanjutnya selama proses pembelajaran peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh guru terdapat peningkatan dalam proses ini peserta didik menunjukkan sikap antusiasnya dalam menyimak materi yang sedang guru jelaskan dengan sangat baik, Kemajuan berikutnya peserta didik mampu menunjukkan sikap partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran disiklus ke 3, seperti ketika guru menyampaikan materi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau berpendapat, terdapat empat orang penanya mengenai materi yang dijelaskan yaitu tentang organisasi internasional hal itu mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk menganalisis sebuah tayangan video yang sudah disediakan oleh guru untuk dianalisis oleh peserta didik, guru membimbing peserta didik untuk menyampaikan isi yang terkandung dalam video tersebut, selanjutnya peserta didik merespons dengan baik banyak peserta didik yang ingin mengomentari isi dari video tersebut, banyak juga peserta didik yang bertanya mengenai video tersebut, proses selanjutnya ketika sudah menayangkan video guru memberikan sebuah artikel untuk dianalisis berdasarkan kelompok, peserta didik sudah dibagi ke dalam 5 kelompok.

Kelompok 1 yang diberi nama kelompok Soekarno terdiri dari Adila, Rana, Salma, Aji, Ilham dan Rafiq. Kelompok 2 yang diberi nama kelompok Soedirman terdiri dari Adilah, Renata, Siti, Ardi, Dody dan Rivan. Kelompok 3 yang diberi nama kelompok Hatta terdiri dari Arneta, Rizkia, Syifa, Deri, Abyan dan Randy. Kelompok 4 yang diberi nama kelompok Bung Tomo terdiri dari Farsya, Rozanah, Eryana. Arif

dan Raihan. Lalu terakhir kelompok 5 yang diberi nama kelompok Cut Nyak Dien terdiri dari Indriani, Sabila, Yovita, Galih, Jidan dan Tia.

Kelompok sudah terbentuk pada siklus 1, peserta didik juga sudah duduk berkelompok ketika kegiatan inti dimulai. Peserta didik sebelumnya telah diinstruksikan terlebih dahulu pada kegiatan awal, dalam proses ini mengalami kemajuan dengan sangat baik karena suasana kelas sangat kondusif, selanjutnya setiap kelompok mulai menganalisis artikel yang diberikan oleh guru, dan setiap kelompok wajib mencatat hasil diskusi mereka di buku pelajaran mereka masing-masing tentang artikel yang disajikan. Dalam proses menganalisis peserta didik harus mengaitkan analisisnya dengan materi yang sudah dijelaskan. Selanjutnya setiap kelompok diberikan kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya di depan peserta didik lainnya dengan cara guru mengocok secara acak nama kelompok dan nomor kepala peserta didik dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau menambahkan argumentasi dari kelompoknya sendiri untuk melengkapi jawaban dalam soal yang dibahas oleh kelompok dan nomor kepala peserta didik tersebut. Kelompok yang tampil dapat memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain maupun memberikan tanggapan terhadap pendapat dari kelompok lain. Selama pembelajaran berlangsung guru memperhatikan seluruh perilaku peserta didik sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman setiap kelompok tentang materi pembelajaran tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup peserta didik dengan bimbingan guru untuk merefleksikan dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dibahas bersama-sama, selanjutnya guru melakukan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas sebagai pekerjaan rumah (PR) bagi peserta didik, selanjutnya guru menutup kegiatan kelas dengan mengucapkan salam.

4.2.4.3. Hasil Observasi Tindakan Siklus 3

Pada hasil observasi ini dimaksudkan dapat melihat gambaran dari penelitian yang telah dilakukan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *number head together* peneliti kembali melakukan observasi sesuai dengan format

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang telah dibuat. Format yang dibuat oleh peneliti adalah format observasi untuk peneliti, observasi untuk peserta didik dan observasi partisipasi belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *number head together* agar dapat melihat sejauh mana peningkatan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti dibantu oleh guru mitra, berikut ini hasil observasi dengan penelitian terhadap guru pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Penelitian Kemampuan Mengajar Guru Pada Tindakan Siklus 3

No	Aspek yang di amati	Kriteria Penilaian				Ket.	Deskripsi
		SB	B	C	K		
Pra Pembelajaran							
1	Mengucapkan Salam	√				Sangat Baik	Guru mengucapkan salam ketika sudah merapikan alat pembelajaran di meja
2	Berdoa sebelum mengawali kegiatan	√				Sangat Baik	Guru meminta kepada KM untuk memimpin doa terlebih dahulu dengan kondisi peserta didik yang sudah tertib
3	Mengecek kesiapan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai	√				Sangat Baik	Guru mengecek kebersihan kelas, kerapian tempat duduk, dan menginstruksikan mengeluarkan alat pembelajaran
4	Mengecek kehadiran peserta didik	√				Sangat Baik	Guru meminta absen kelas kepada sekretaris untuk mengecek kehadiran peserta didik
5	Menyiapkan sumber belajar	√				Sangat Baik	Guru menyiapkan laptop dan <i>power point</i> , meminta siswa untuk menyalakan proyektor.
Kegiatan Awal							
1	Guru memotivasi kesiapan peserta didik	√				Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan motivasi agar selalu semangat dalam belajar untuk meraih cita-cita masing-masing peserta didik • Guru menanyakan tugas rangkuman peserta didik.

2	Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan materi sebelumnya dengan materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional	√				Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan materi minggu lalu. • Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. • Guru membimbing peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.
3	Menyampaikan pokok materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional	√				Sangat Baik	Guru menyampaikan materi apa yang akan dijelaskan pada proses pembelajaran yaitu bab 4 mengenai Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan digunakan		√			Baik	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan membacakan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam <i>power point</i> , dengan perhatian peserta didik yang kondusif.
5	Memberikan gambaran model pembelajaran yang akan digunakan	√				Sangat Baik	Guru menyampaikan rencana penggunaan model <i>number head together</i> yang akan dilakukan pada proses diskusi.
Kegiatan Inti (Penguasaan Materi Pembelajaran)							
1	Guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	√				Sangat Baik	Guru lebih melibatkan peserta didik agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran dan semangat mengikuti pembelajaran dengan baik.
2	Guru memberikan stimulus kepada peserta didik dengan memberikan	√				Sangat Baik	Guru cukup memberikan stimulus kepada siswa dengan cara menunjuk siswa untuk membacakan penjelasan materi yang ada di <i>power point</i> untuk

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional						mendapatkan perhatian siswa saat guru menyampaikan materi pembelajaran.
3	Guru dapat menjelaskan materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional menggunakan kata2 yang efektif	√				Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi dengan sangat baik, dengan memilih kalimat yang mudah dipahami peserta didik, dan menggunakan cara mengajar yang santai dan menyenangkan. • Guru juga memberikan tayangan video pada saat penjelasan materi.
4	Guru dapat memberikan contoh hubungan internasional antara Indonesia dan Palestina	√				Sangat Baik	Guru memberikan beberapa contoh terkait dengan materi hubungan internasional Indonesia
5	Guru memotivasi peserta didik untuk bertanya apa bila terdapat hal-hal yang kurang dipahami mengenai pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia		√			Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan respons peserta didik yang sangat baik. • Guru dapat membagi fokusnya untuk memberikan kesempatan bertanya dan menjelaskan materi.
Model pembelajaran (<i>Number Head Together</i>)							
1	Guru memberikan permasalahan kepada peserta didik untuk ditemukan pemecahan masalahnya mengenai Peran Indonesia dalam	√				Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan sebuah artikel kepada peserta didik yang sudah dibentuk ke dalam 5 kelompok. • Guru menyiapkan 5 pertanyaan terkait dengan artikel tersebut untuk dianalisis dan didiskusikan oleh peserta didik.

	Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional						
2	Guru membagikan peserta didik dalam 5 kelompok dan peserta didik berdiskusi mengenai permasalahan yang guru berikan	√				Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok sudah terbentuk pada minggu lalu, sehingga pada proses ini tidak memakan waktu banyak. • Peserta didik sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing pada awal pembelajaran sehingga dapat mengefisiensikan waktu pembelajaran. • Peserta didik sudah terlihat antusias dalam perpindahan dari tempat duduk semula ke tempat duduk per kelompok.
3	Guru memfasilitasi untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan meminta untuk setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya terkait permasalahan tersebut	√				Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah waktu diskusi habis guru meminta kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya • Guru memberikan peraturan model <i>number head together</i>. • Guru menyiapkan kocokkan nama kelompok dan nomor kepada setiap anggota kelompok. • Guru mengocok secara acak kemudian memanggil nama kelompok dan nomor kepala anggota kelompok. • Pada saat presentasi ke depan beberapa peserta didik sudah memperhatikan dengan baik.
4	Guru meminta peserta didik untuk memberi solusi mengenai masalah dalam hubungan internasional	√				Sangat Baik	Guru meminta peserta didik untuk memerikan solusi yang menurut kelompok mereka tepat untuk menyelesaikan pertanyaan yang timbul dari artikel tersebut.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penilaian proses dan hasil belajar							
1	Guru memberikan penguatan terhadap argumentasi peserta didik mengenai Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional	√				Sangat Baik	Guru sangat baik dalam memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik.
2	Guru mengklarifikasi penjelasan terhadap pendapat atau argumentasi peserta didik yang kurang tepat dalam materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional	√				Sangat Baik	Guru dapat dengan baik mengklarifikasi dan menjelaskan kembali pertanyaan-pertanyaan yang sudah peserta didik jawab secara baik.
Kegiatan Penutup							
1	Guru bersama peserta didik merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√				Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan pembelajaran yang sudah dibahas. • Guru membimbing agar peserta didik dapat menyimpulkan hasil pembelajaran.
2	Guru memberikan gambaran materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya	√				Sangat Baik	Guru meminta peserta didik untuk membaca disumber lain mengenai materi selanjutnya yaitu memasuki BAB 5.

3	Guru menutup dengan doa dan salam	√				Sangat Baik	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas merangkum materi berikutnya dan sebelum guru keluar guru mengucapkan salam.
Jumlah		22	2	0	0	Sangat Baik	

Sumber : Diolah Peneliti 2019

Keterangan

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Dengan demikian dari hasil observasi siklus 3 tersebut menilai pada fokus penelitian terhadap guru sebagian besar sudah sangat baik dan baik. Jika disimpulkan guru sudah terbilang sangat baik dalam menguasai pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran guru telah mampu mengondisikan peserta didik pada awal pra pembelajaran. Selanjutnya guru mampu mengondisikan agar peserta didik menyiapkan alat-alat pembelajarannya seperti buku tulis dan buku paket PPKn dan guru telah memeriksa kebersihan dan kerapian peserta didik. Kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk langsung duduk bersama kelompoknya masing-masing, dalam hal ini guna untuk meningkatkan fokus siswa ketika proses diskusi pada siklus 3, sehingga dapat mengefisienkan waktu dan membuat kondisi kelas tetap kondusif pada saat proses pembelajaran. Dalam proses pra pembelajaran guru telah melakukan semua hal dengan sangat baik karena semua aspek dalam pra pembelajaran dilakukan dengan baik oleh guru tersebut.

Selanjutnya pada kegiatan awal guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik yang dikomunikasikan dengan sangat baik kepada peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui apa yang harus mereka capai dalam proses pembelajaran tersebut, dalam proses penyampaian tujuan pembelajaran tersebut peserta didik mampu menyimak dengan baik penyampaian tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Selanjutnya guru menyampaikan apersepsi kepada peserta didik, dengan melakukan beberapa tanya jawab yang mendalam untuk

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi sebelumnya. Dalam hal ini guru sudah dikatakan baik untuk melakukan apersepsi karena respons peserta didik juga sangat antusias.

Terlihat dari observasi kemampuan mengajar guru bahwa sudah mampu dalam mengondisikan peserta didik yang gaduh saat pembelajaran berlangsung, pada siklus 3 guru lebih memperhatikan peserta didik untuk tetap kondusif, sehingga sangat sedikit sekali tindakan peserta didik yang mengganggu konsentrasi belajar peserta didik. Selanjutnya dalam penyampaian materi guru terlihat sudah baik dalam penguasaan materi, dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami dan cara mengajar yang menyenangkan mengenai peran Indonesia dalam organisasi internasional dalam mewujudkan perdamaian dunia agar materi mudah diterima oleh peserta didik.

Selanjutnya dalam proses kegiatan inti guru sudah melakukan tanya jawab dengan peserta didik, dalam proses ini guru terlihat memberikan ruang untuk peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif melalui proses tanya jawab tersebut, guru sangat berhasil untuk menggiring peserta didik menjadi lebih aktif ketika tanya jawab, karena peserta didik sudah terbiasa dengan proses ini sehingga tidak ada peserta didik yang malu-malu lagi dalam penyampaian argumentasi atau bertanya kepada guru. Guru juga menjelaskan materi menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh peserta didik dan dalam penyampaiannya secara menarik sehingga peserta didik dapat memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi. Kemudian dalam menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* guru terlebih dahulu menyampaikan dan memberikan pemahaman teknis model tersebut, pemahaman teknis tersebut agar menggiring peserta didik agar tetap kondusif dalam pelaksanaan model sehingga tidak terlalu ribut ketika model *Number Head Together* sedang berlangsung.

Selanjutnya pada proses diskusi guru memberikan artikel mengenai macam-macam organisasi internasional dalam mewujudkan perdamaian dunia, selanjutnya guru sudah dapat mengondisikan peserta didik dengan sangat baik, sehingga pada proses diskusi peserta didik tetap kondusif, cara guru untuk menginstruksikan agar setiap peserta didik untuk duduk berkelompok pada proses pra pembelajaran juga

ternyata sangat berhasil karena, waktu terlihat lebih efisien ketika akan dimulai proses diskusi, peserta didik langsung pada kelompoknya masing-masing tidak perlu perpindahan dan suasana kelas tetap terjaga untuk selalu kondusif.

Selanjutnya ketika guru memfasilitasi peserta didik dalam menyampaikan hasil diskusinya, guru terlihat sangat memperhatikan peserta didik dalam melakukan penyampaian diskusinya, sehingga sangat berkurang sekali peserta didik yang tidak aktif dalam proses penyampaian diskusi tersebut, hampir semua peserta didik ikut serta dalam proses tersebut, setiap kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya terdapat peserta didik yang lain untuk mengomentari ataupun bertanya, dalam kegiatan ini menunjukkan kenaikan pada siklus sebelumnya di mana ketika proses diskusi kondisi kelas masih kurang kondusif tetapi sudah tidak terjadi hal demikian di siklus 3.

Selanjutnya pada kegiatan akhir guru juga menginstruksikan peserta didik untuk membaca materi selanjutnya yaitu membuka BAB 5, guru juga memberikan pekerjaan rumah untuk merangkum menggunakan *mindmap* pada materi berikutnya, sehingga dengan memberikan tugas demikian dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk membuka kembali di rumah mengenai materi yang sudah dijelaskan. Selanjutnya guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selain penilaian guru peneliti juga meneliti aktivitas peserta didik selama pembelajaran PPKn berlangsung, hasil observasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Hasil Penelitian Aktivitas Peserta Didik Pada Tindakan Siklus 3

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Ket.	Deskripsi
		SB	B	C	K		
Pra Pembelajaran (Keterlibatan fisik, material, emosional, dan mental dari peserta didik)							
1	Menjawab salam dan berdoa	√				Sangat Baik	Ketika guru mengucapkan salam peserta didik meresponsnya dengan sangat baik karena kondisi kelas sudah dalam keadaan baik.
2	Peserta didik membawa buku tulis, buku sumber dan sumber lainnya	√				Sangat Baik	Peserta didik menunjukkan kesiapan pembelajaran dengan baik, menyiapkan alat tulis dengan sigap

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Minat peserta didik dalam proses pembelajaran	√				Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Minat peserta didik dalam pembelajaran sangat baik. • Peserta didik mampu menunjukkan kemajuan dalam keinginan belajar PPKn.
4	Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	√				Sangat Baik	Kesiapan peserta didik ternilai sangat baik, karena semua siswa sudah berada di tempat duduknya masing-masing dan siap melaksanakan pembelajaran PPKn.
Kegiatan Awal (Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model <i>Number Head Together</i>)							
1	Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran	√				Sangat Baik	Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tergolong sangat baik, ketika guru menanyakan tugas sebagian besar peserta didik mengumpulkan tugas merangkum materi berikutnya di meja guru
2	Kemampuan peserta didik dalam menyimak materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional	√				Sangat Baik	Peserta didik cukup memperhatikan guru yang sedang memberikan apersepsi, sebagian besar peserta didik ikut menjawab pertanyaan mengenai apersepsi yang guru tanyakan. Dan terdapat 1 dan 2 orang dapat berargumen dalam proses apersepsi tersebut.
3	Kemampuan berpartisipasi peserta didik dalam kegiatan menanya dan menjawab dalam materi Peran Indonesia dalam	√				Sangat Baik	Kemampuan peserta didik dalam bertanya tergolong sangat baik, dalam hal ini terdapat peningkatan pada siklus sebelumnya.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional						
4	Kemampuan berpartisipasi peserta didik dalam menyampaikan pendapat tentang materi pentingnya hubungan internasional untuk Indonesia		√			Baik	Kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat tergolong sangat baik karena peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajar pada siklus 3 dengan didukung oleh media pembelajaran yang lebih menarik dengan memberikan jargon penyemangat sebelum memulai pembelajaran.
Kegiatan Inti (Kesediaan peserta didik untuk memberi kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran)							
1	Peserta didik dapat menyimak materi Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional yang disampaikan oleh guru	√				Sangat Baik	Dalam proses menyimak pembelajaran peserta didik mengalami kemajuan yang lebih baik karena peserta didik mampu memperhatikan guru, karena guru menggunakan kalimat yang mudah dimengerti peserta didik dan mengajar dengan santai dan menyenangkan.
2	Peserta didik dapat mendeskripsikan arti dari hubungan internasional	√				Sangat Baik	Peserta didik mendeskripsikan arti hubungan internasional, sebagian besar peserta didik mampu mendeskripsikan arti tersebut.
3	Peserta didik dapat menganalisis pentingnya hubungan internasional bagi Indonesia	√				Sangat Baik	Peserta didik sudah baik dalam menganalisis pentingnya hubungan internasional, sebagian besar peserta didik sudah mampu berpendapat dengan baik mengenai pentingnya

						hubungan internasional bagi Indonesia.
4	Peserta didik dapat menjelaskan faktor yang mendorong terjadinya hubungan internasional	√				Sangat Baik <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik telah mampu menjelaskan faktor pendorong terjadinya hubungan internasional. • Sebagian besar peserta didik sudah berani menyampaikan pendapatnya mengenai faktor internal dan eksternal.
5	Peserta didik mampu menunjukkan sikap positif atas peran Indonesia dalam mewujudkan perdamaian dunia melalui hubungan Internasional	√				Sangat Baik <p>Peserta didik sudah terlihat kondusif, dan sudah menunjukkan sikap positif terhadap materi yang disampaikan dengan cara memperhatikan guru, fokus dalam materi pembelajaran.</p>
6	Peserta didik dapat menunjukkan sikap perdamaian di dalam kelas seperti menghindari permusuhan dan menjaga perdamaian dengan teman-temannya		√			Baik <p>Peserta didik terkadang masih gaduh dan beberapa kali terdengar teriakan peserta didik yang duduk paling belakang dalam kelas sehingga masih belum menunjukkan sikap perdamaian dalam lingkungan kelas tetapi pada siklus 3 lebih baik dari siklus sebelumnya.</p>
7	Peserta didik mampu menjelaskan corak politik luar negeri Indonesia		√			Baik <p>Peserta didik dapat menjelaskan corak politik luar negeri Indonesia.</p>
8	Peserta didik dapat menganalisis hubungan internasional yang dilakukan antara	√				Sangat Baik <ul style="list-style-type: none"> • Pada proses menganalisis peserta didik sudah terbilang sangat baik karena peserta didik telah mengikuti langkah-

	Indonesia dan Palestina						<p>langkah secara repih dan kondusif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibimbing guru untuk menganalisis artikel yang disediakan guru. • Peserta didik harus menjawab pertanyaan yang terdapat pada artikel tersebut melalui diskusi dengan teman kelompoknya masing-masing • Peserta didik dibagi ke dalam lima kelompok.
Pengorganisasian Model <i>Number Head Together</i>							
1	Peserta didik mampu mengemukakan pendapat atau argumentasinya dalam berdiskusi mengenai analisis hubungan internasional antara Indonesia dan pelastina	√				Sangat Baik	Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok mereka, pada proses ini peserta didik telah menunjukkan kemajuan yang sangat baik karena peserta didik mampu menunjukkan partisipasi yang sangat baik dalam proses diskusi, menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap kelompoknya masing-masing.
2	Peserta didik bertukar gagasan atau ide dalam memecahkan masalah dengan teman kelompok	√				Sangat Baik	Dalam proses bertukar gagasan dalam memecahkan masalah peserta didik terlihat lebih baik karena peserta didik mampu bekerja sama dengan kelompoknya dengan saling membantu.
3	Peserta didik dapat saling bekerja sama dalam kelompok	√				Sangat Baik	Peserta didik telah menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompoknya seperti sudah ada pembagian tugas untuk mengerjakan beberapa

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

							pertanyaan yang sudah disediakan oleh guru.
4	Peserta didik dapat saling berbagi pengalaman dengan teman kelompok	√				Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat saling berbagi pengalaman setelah membaca artikel tersebut, peserta didik bertukar pikiran untuk menjawab pertanyaan tersebut. • Peserta didik dapat menggabungkan beberapa argumen dari masing-masing anggota kelompoknya
5	Peserta didik berani mengungkapkan hasil diskusi yang didapatkan dengan menggunakan kalimat sendiri mengenai pentingnya hubungan internasional untuk Indonesia	√				Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika proses diskusi akan dimulai peserta didik kondusif dalam menyiapkan hasil diskusinya. • Proses diskusi dikocok oleh guru melalui pengocokan nama kelompok dan nomor kepala anggota kelompok. • Ketika proses diskusi peserta didik sangat menunjukkan antusiasnya karena dalam pelaksanaan diskusi kali ini berbeda dengan diskusi sebelumnya, karena setiap peserta didik memberikan yel-yel kelompok terlebih dahulu ketika terpilih untuk menyampaikan diskusi. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil dalam hal ini terbilang baik karena setiap

							kelompok yang presentasi ditanggapi oleh 1 atau 2 orang yang menanggapi hasil diskusi kelompok penampil.
Kegiatan Penutup							
1	Peserta didik dan guru menyimpulkan kembali hasil pembelajaran	√				Sangat Baik	Peserta didik ikut menyimpulkan hasil diskusi, dengan menuliskan kesimpulan materi pembelajaran pada buku tulis peserta didik masing-masing.
2	Peserta didik dapat tertib mengakhiri pembelajaran	√				Sangat Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik terbilang tertib saat guru akan mengakhiri pembelajaran • Peserta didik terbilang kondusif ketika guru menyampaikan tugas untuk minggu depan.
3	Peserta didik menjawab dengan salam	√				Sangat Baik	Peserta didik menjawab salah dengan baik
Jumlah		21	3	0	0	Sangat Baik	

Sumber : Diolah Peneliti 2019

Keterangan

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Dengan demikian dari hasil observasi siklus 3 yang menilai pada fokus penelitian menilai peserta didik sebagian besar terlihat sangat baik dan baik. Jika disimpulkan peserta didik dikategorikan sudah sangat baik pada pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini proses pembelajaran dari berbagai aspek sudah mampu peserta didik ikuti dengan sangat baik. Peserta didik sudah lebih baik dari proses pembelajaran sebelumnya pada siklus 2, sehingga terdapat peningkatan partisipasi peserta didik yang dikategorikan sangat baik dari berbagai aspek dalam proses pembelajaran.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada pra pembelajaran terjadi peningkatan ketika guru mengucapkan salam kepada peserta didik, dalam hal ini peserta didik lebih baik dari siklus sebelumnya karena ketika guru mengucapkan salam kondisi kelas sangat kondusif dan sangat kompak dalam menjawab salam tersebut. Setelah menjawab salam guru juga menginstruksikan peserta didik untuk menyiapkan buku tulis dan buku paket PPKn untuk disiapkan. Dalam hal tersebut sebagian besar peserta didik melaksanakan perintah guru dengan kondusif. Kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk langsung duduk berkelompok dengan kelompoknya masing-masing. Respons peserta didik dalam hal ini sangat baik karena langsung mengerjakan instruksi guru dengan kondusif sehingga suasana kelas tetap tertib.

Selanjutnya peserta didik dibimbing oleh guru untuk mengungkapkan argumennya dengan diawali oleh pertanyaan apersepsi yang guru tanyakan kepada peserta didik untuk mengulas pembelajaran minggu lalu. Respons peserta didik sangat baik dari siklus sebelumnya, karena hampir semua peserta didik mampu merespons dengan sangat baik pertanyaan yang diberikan oleh guru pada kegiatan apersepsi tersebut. Hal itu menunjukkan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn sudah lebih baik dari siklus sebelumnya.

Ketika guru sedang menyampaikan materi mengenai organisasi internasional peserta didik sudah dapat memperhatikan guru dengan sangat baik, peserta didik sudah fokus dalam pembelajaran. Selanjutnya peserta didik sudah lebih baik dalam hal bertanya kepada guru beberapa peserta didik sudah bertanya pada poin-poin yang memang mereka anggap tidak paham, peserta didik juga dibimbing oleh guru untuk merespons pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi yang dijelaskan, respons tersebut ditanggapi oleh beberapa peserta didik. Selanjutnya saat model pembelajaran *Number Head Together* sedang berlangsung peserta didik sudah dalam kondisi untuk siap melakukan proses diskusi karena guru telah menginstruksikan peserta didik untuk duduk berkelompok pada kegiatan pra pembelajaran. Sehingga dalam hal ini terlihat lebih efisien dan kondisi kelas tetap kondusif.

Ketika dalam proses pelaksanaan model pembelajaran *Number Head Together* guru menginstruksikan perwakilan setiap kelompok maju untuk mengambil nomor kepala yang akan dipakai oleh peserta didik saat proses diskusi. Selanjutnya peserta didik diberikan sebuah artikel yang sudah disediakan oleh guru dengan tema “macam-macam organisasi internasional dalam mewujudkan perdamaian dunia dan peranan Indonesia”. Guru memberikan waktu untuk berdiskusi selama 30 menit. Saat proses diskusi berlangsung peserta didik terlihat lebih baik dari siklus sebelumnya karena beberapa kelompok sudah menunjukkan proses diskusinya dengan baik. Selain itu sangat terlihat sekali peningkatan peserta didik dalam berdiskusi. Hal tersebut karena peserta didik menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompoknya masing-masing, sehingga peserta didik sangat antusias.

Setelah proses diskusi selesai peserta didik per kelompok dipersilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pada proses mempresentasikan hasil diskusi guru mengocok nama kelompok dan nomor anggota kelompok untuk menjawab soal nomor satu dengan jawaban analisis yang sudah mereka diskusikan bersama kelompoknya. Ketika proses pengocokan nama dan nomor kelompok suasananya lebih kondusif dari siklus sebelumnya. Akibatnya dalam proses penyampaian hasil diskusi peserta didik terlihat lebih menunjukkan partisipasi belajar peserta didik dengan menunjukkan respons terhadap kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusinya, memberikan tanggapan, memberikan pertanyaan, sehingga proses penyampaian hasil diskusi terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya, karena dalam proses ini dapat melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi di dalamnya.

Setelah model telah diterapkan guru kemudian sedikit memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah terlaksana pada siklus 3. Kemudian guru membimbing peserta didik untuk ikut menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam proses tersebut terlihat respons peserta didik sangat baik karena setiap peserta didik mampu menyimpulkan materi yang sudah disampaikan dibuku tulis masing-masing beberapa peserta didik dapat menyampaikan hasil kesimpulannya, sehingga dalam proses ini terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca materi berikutnya dan peserta didik diberikan tugas merangkum materi tersebut. Kemudian guru mengakhiri dengan salam kemudian peserta didik merespons salam tersebut dengan sangat baik dan kondisi kelas tetap tertib.

Tabel di bawah ini merupakan pengolahan hasil dari penilaian indikator partisipasi belajar siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran *Number Head Together* di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut :

Tabel 4.10

Peningkatan Partisipasi Belajar Peserta Didik Siklus 3

No.	Indikator Pencapaian	Kelompok					Ket.
		1	2	3	4	5	
1	Peserta didik dapat memperhatikan Guru ketika pembelajaran berlangsung	SB	B	B	SB	SB	Sangat Baik
2	Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru	SB	B	SB	B	SB	Sangat Baik
3	Peserta didik mampu bertanya kepada guru ketika pembelajaran berlangsung	SB	SB	SB	B	SB	Sangat Baik
4	Peserta didik dapat menulis di buku catatan sebagai hasil pembelajaran.	B	SB	SB	SB	B	Sangat Baik
5	Peserta didik mampu bekerja sama dengan baik sesama anggota kelompoknya	SB	SB	SB	B	SB	Sangat Baik
6	Peserta didik mampu menyampaikan pendapat atau argumentasi ketika pembelajaran berlangsung	SB	SB	B	B	SB	Sangat Baik
7	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok	SB	SB	B	B	SB	Sangat Baik
8	Peserta didik mampu menyimpulkan hasil pembelajaran.	SB	B	B	SB	B	Baik
9	Peserta didik patuh terhadap aturan diskusi belajar	SB	B	B	SB	SB	Sangat Baik
10	Peserta didik mampu mengerjakan tugas tepat waktu	B	SB	B	B	B	Baik

Sumber : Diolah Peneliti 2019

Keterangan

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian dari hasil observasi siklus 3 menilai dari hasil indikator partisipasi belajar peserta didik penilaian dilakukan secara kelompok sebagian besar sudah terlihat sangat baik dan baik. Sehingga dalam keseluruhan kelompok sudah menunjukkan kemajuan dengan hasil yang sangat baik, artinya peserta didik sudah sangat baik dalam partisipasi belajar peserta didik, peserta didik sudah terlihat aktif dan ikut serta dalam proses pembelajaran karena pada indikator ketercapaian peserta didik sudah terpenuhi dengan sangat baik dalam mengungkapkan argumentasi, bertanya, memperhatikan guru, berdiskusi dengan baik, menyampaikan pendapat, menyampaikan hasil diskusi dengan baik dan menyimpulkan pembelajaran.

Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah berjalan dengan sistematis mulai dari pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, secara keseluruhan dalam siklus 3 pelaksanaan pembelajaran sangat meningkat dari siklus sebelumnya dan sudah sangat terlihat sekali dalam proses belajar peserta didik yang sangat aktif dan partisipatif.

4.2.4.4. Refleksi Tindakan Siklus 3

Kegiatan refleksi bertujuan untuk meningkatkan kembali hal-hal yang telah dilakukan selama pelaksanaan tindakan dilakukan. Peneliti berdiskusi dengan guru mitra hal-hal yang masih kurang maupun keberhasilan yang sudah dicapai dalam model pembelajaran *Number Head Together* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn. Pada siklus 3 guru sudah melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan model pembelajaran *Number Head Together*.

Refleksi agar dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran dengan menggunakan model *Number Head Together* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik berlangsung dan melihat apa saja kekurangan dan kelebihan yang sudah dicapai dalam siklus 3 pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Kelebihan dan kekurangan dalam refleksi menjadikan tolak ukur dalam pembelajaran berikutnya. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan pembelajaran dalam siklus 3 yaitu:

1) Kelebihan hasil dari siklus 3

Adapun kelebihan dalam siklus 3 adalah sebagai berikut :

- a) Peserta didik sudah cukup kondusif dalam menjawab salam.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b) Peserta didik dapat menerima motivasi yang guru berikan.
- c) Peserta didik cukup memperhatikan guru dalam proses pembelajaran PPKn.
- d) Peserta didik sudah terlibat dalam proses tanya jawab.
- e) Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup baik dengan penerapan model pembelajaran *Number Head Together*.
- f) Peserta didik sudah cukup baik dalam keikutsertaan partisipasi dalam berdiskusi kelompok.
- g) Partisipasi belajar peserta didik sudah terlihat lebih baik daripada siklus 2.
- h) Peserta didik ikut serta dalam pembelajaran dengan baik.
- i) Menerima instruksi yang diberikan oleh guru.

Kelebihan pada pembelajaran peserta didik dalam siklus 3 diharapkan dapat dipertahankan dan dimajukan lagi agar pembelajaran dapat dilaksanakan dan mendapatkan hasil pada pembelajaran berikutnya.

2) Kekurangan hasil dari siklus 3

Adapun kekurangan pada siklus 3 dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Peserta didik mengeluh selalu diberikan soal-soal.
- b) Masih terdapat siswa yang mengobrol

Kekurangan pada pembelajaran dalam siklus 3 diharapkan dihilangkan dalam pembelajaran berikutnya sehingga peserta didik dapat ikut serta dalam pembelajaran agar peserta didik dapat menerima penyampaian materi yang diberikan oleh guru dan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Selanjutnya peneliti menganalisis dan merefleksikan hasil observasi tersebut sehingga didapatkan beberapa hasil temuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang telah peneliti laksanakan. Penemuan tersebut sebagai berikut :

- 1) Keadaan kelas yang kurang kondusif sebelumnya tetapi pada tindakan 3 pengelolaan kelas sudah berjalan lebih baik, walaupun masih ada saja beberapa peserta didik yang masih tidak memperhatikan dengan baik ketika jalannya proses pembelajaran.

- 2) Peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya, bertanya, berdiskusi, bekerja sama dalam proses pembelajaran sudah mengalami kemajuan yang sangat baik..
- 3) Partisipasi belajar peserta didik sudah mengalami kemajuan dari proses pembelajaran sebelumnya karena peserta didik berperan lebih banyak dalam proses pembelajaran dalam siklus .

Berdasarkan hasil temuan dan refleksi tindakan siklus 3, maka peneliti dan guru mitra berdiskusi setelah kegiatan pembelajaran selesai, kesimpulannya yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sudah dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 2) Peserta didik sudah dapat bertanya, menjawab serta mengemukakan pendapatnya terkait materi ataupun pertanyaan guru.
- 3) Guru sudah lebih baik dalam mengondisikan peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan lancar.
- 4) Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sudah sangat baik.
- 5) Kompetensi dan tujuan pembelajaran sudah tercapai

4.2.5. Deskripsi Hasil Wawancara

4.2.5.1. Hasil Wawancara Guru Mitra

Selain dilakukan observasi pada penelitian ini juga dilakukan wawancara untuk mendapatkan hasil penelitian yang diharapkan. Wawancara ini dilakukan dengan guru mitra. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mitra yang bernama ibu Khasna yang selanjutnya peneliti sebut dengan guru mitra, wawancara tersebut mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, peningkatan partisipasi belajar dan kendala serta solusi dalam proses ataupun penerapan model pembelajaran *Number Head Together*.

Dalam proses perencanaan pembelajaran Menurut ibu guru mitra mengatakan SMA Negeri 7 Bandung menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017, sebelum memulai pembelajaran beliau selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikatornya. Kemudian dalam menentukan kompetensi dasar guru mitra mengikuti

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari buku guru terbitan kementerian pendidikan dan budaya (kemendikbud). Langkah selanjutnya dalam perencanaan guru mitra selalu menyiapkan materi, menyiapkan model pembelajaran, dan menyiapkan *power point* yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam proses pembelajaran guru mitra menggunakan sumber buku paket dari kementerian pendidikan dan budaya (kemendikbud) dan dikolaborasi dengan sumber dari internet. Selanjutnya dalam menyiapkan langkah-langkah pembelajaran sebelum dimulai pembelajaran guru mitra selalu menyiapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang rancang, seperti melakukan kegiatan awal dengan apersepsi, melakukan kegiatan inti dengan diskusi materi, dan penutup untuk menyimpulkan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru mitra menganggap pengelolaan kelas itu sangat penting untuk dapat menghadapi peserta didik agar tetap menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli, hanya saja dalam pengelolaan cukup baik tetapi partisipasi peserta didik sangat kurang. Selanjutnya dalam penyampaian materi menggunakan kata atau kalimat yang mudah dipahami peserta didik. Kemudian untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, nyaman dan tertib guru mitra berpendapat bahwa jangan terlalu sering membebani peserta didik dengan hal-hal yang kurang menarik sehingga membuat bosan, harus ada inovasi, yang sering dilakukan dengan cara mendiskusikan isu-isu terkini yang sedang hangat diperbincangkan. Selanjutnya dalam konteks menstimulus peserta didik untuk berpartisipasi guru mitra sering kali membuat stimulus dengan sebuah nilai, sehingga dampaknya peserta didik akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai tersebut.

Adapun yang dilakukan guru mitra dalam komponen pelaksanaan pembelajaran, pada pendahuluan selalu memberikan apersepsi untuk peserta didik agar mengingat materi sebelumnya, tetapi untuk melakukan motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran sangat jarang sekali dilakukan. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan inti pada proses pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik guru mitra melakukan dengan cara membuat kelompok untuk berdiskusi karena guru mitra sering sekali menggunakan model pembelajaran ceramah serta diskusi.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam hal ini guru mitra belum pernah mencoba model pembelajaran *Number Head Together*, tetapi menurut guru mitra model *Number Head Together* ini membuat anak sangat termotivasi untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, karena dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut menerapkan proses kerja sama untuk mencari informasi, bertukar pikiran sehingga membuat peserta didik menjadi lebih antusias peserta didik mampu menunjukkan partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut guru mitra model pembelajaran *Number Head Together* ini memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan menurut beliau peserta didik dapat berinteraksi secara baik dengan kelompoknya, peserta didik dapat menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap hasil diskusinya, peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat, peserta didik dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan baik, dan peserta didik terlibat secara menyeluruh dalam proses pembelajaran dan lebih aktif dalam pembelajaran, sedangkan kekurangannya hanya pada saat pembagian kelompok karena sangat tidak kondusif sekali sehingga bisa menghabiskan banyak waktu.

Dalam peningkatan partisipasi belajar peserta didik menurut guru mitra dalam proses pembelajaran partisipasi belajar peserta didik itu sangat penting karena pada kurikulum 2013 pembelajaran itu bukan lagi pada *teacher center* tetapi sudah berpindah ke *student center*, sehingga sangat diperlukan sekali partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Menurut guru mitra ketika guru sudah siap pembelajaran tetapi partisipasi belajarnya peserta didiknya tidak ada yang terjadi tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Menurut guru mitra model pembelajaran *Number Head Together* dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran, lebih bisa mengungkapkan pendapat, peserta didik berdiskusi dengan baik, sehingga sangat terlihat sekali partisipasinya. Selain itu guru mitra juga mengatakan model pembelajaran *Number Head Together* ini merupakan model yang sangat bisa membuat partisipasi peserta didik muncul, karena dalam proses pembelajarannya peserta didik diberikan tanggung jawab untuk bergerak dalam kelompoknya masing-masing, sehingga yang terlihat dalam pembelajaran yang menggunakan model *Number Head Together* ini peserta didik tidak lagi merasa bosan

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pembelajaran justru mendorong peserta didik untuk bertambah aktif dan dapat berpartisipasi dengan sangat baik.

Menurut guru mitra Indikatornya ketercapaiannya hampir sempurna, peserta didik lebih menunjukkan partisipasi belajarnya. Indikator yang paling menonjol yaitu memperhatikan guru, menjawab dan bertanya, bekerja sama dengan teman kelompok, presentasi dan menyimpulkan materi itu semua dilakukan oleh peserta didik sehingga sangat baik sekali partisipasi belajar dalam penggunaan model tersebut. Menurut guru mitra peningkatan partisipasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* dari setiap siklusnya tentu ada peningkatan, seperti dalam siklus pertama itu yang paling menonjol partisipasi dalam proses awal yaitu pembentukan kelompok. Kedua, yang paling menonjol dalam memperlihatkan hasil diskusinya, proses diskusinya dan mengungkapkan pendapat, walaupun terkadang masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapat. Sedangkan pada siklus ketiga siswa lebih menunjukkan partisipasi aktifnya lagi, semua indikator dalam partisipasi sudah tercapai.

Dalam hambatan dan solusi terdapat dua komponen yaitu hambatan dalam pembelajaran PPKn dan hambatan dalam penerapan model begitu juga dengan solusi dari setiap hambatan tersebut. Menurut guru mitra kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran PPKn adalah peserta didik yang sering kali merasa bosan. Tidak hanya itu peserta didik juga tidak tertarik dengan pembelajaran PPKn sehingga mereka tidak menyiapkan dengan sungguh-sungguh dengan demikian ketika proses pembelajaran. Akibatnya peserta didik terlihat kurang berpartisipasi karena peserta didik tidak berminat untuk mencari informasi dan mencari sumber belajar lainnya. Menurut guru mitra solusi dari hambatan tersebut untuk menghilangkan rasa bosan peserta didik sepertinya harus membuat media video, menggunakan model yang kreatif salah satunya *Number Head Together*. Kemudian menggunakan inovasi dengan menggunakan media internet dan didukung oleh fasilitas sekolah yang baik seperti menyediakan koneksi *Wifi* yang lancar.

Hambatan yang terjadi dari penerapan model *Number Head Together*. Menurut guru mitra kendalanya yaitu ada pada proses pembuatan nomor kepalanya untuk setiap peserta didik, karena butuh waktu panjang menyiapkan model *Number Head Together*, sedangkan proses pembelajaran di sekolah terus bergerak. Kemudian hambatan berikutnya waktu yang sangat singkat, sehingga dalam proses presentasi terdapat kelompok dan anggotanya tidak dapat menyampaikan hasil diskusinya karena waktu yang sangat singkat. Menurut guru mitra hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan beberapa solusi. Melihat dari kendala yang guru mitra sebutkan. Pada hakikatnya menjadi seorang guru tua atau muda harus selalu kreatif dalam membuat komponen pembelajaran, membuat model dan membuat media, sehingga dari kreatifnya seorang guru akan memunculkan pembelajaran yang menyenangkan. Tidak ada lagi peserta didik yang malas membaca, tidak ada lagi peserta didik yang tidak berpartisipasi, karena mereka semua tertarik dengan pembelajaran yang kita buat akibat kreativitas seorang guru. Selanjutnya guru jangan terlalu banyak memaparkan materi, guru harus bisa mengambil inti sari dari materi tersebut sehingga waktu untuk berdiskusi lebih panjang.

4.2.5.2. Hasil Wawancara Peserta Didik

Selain melakukan wawancara dengan guru mitra, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik, yang terdiri dari lima orang, dua orang laki-laki dan tiga orang perempuan. Peserta didik tersebut bernama FC, RT, RK, SC dan TR. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 11 Februari 2019, di lingkungan SMA Negeri 7 Bandung, sebagai salah satu teknik pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara dalam proses perencanaan rata-rata dari mereka menyukai PPKn dengan alasan yang rata-rata mengarah ke dalam memunculkan sikap nasionalisme. Adapun persiapan dalam pembelajaran PPKn, menurut FC, ia selalu mempersiapkannya dengan cara membaca sumber lain ketika di rumah untuk dipersiapkan dalam pembelajaran. Sedangkan tak jauh berbeda dengan RT dan TR mengatakan bahwa untuk mempersiapkannya ia tidak terlalu sering hanya menyiapkan buku PPKn untuk dibawa ke sekolah. Sedangkan menurut RK, ia kadang-kadang mempersiapkan secara rapi namun kadang-kadang juga hanya menyiapkan seadanya

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

saja. Sedikit berbeda dengan pendapat sebelumnya SC selalu mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran, ketika ada tugas di rumah ia juga langsung membahasnya dan ia membaca ulang materi yang sudah disampaikan. Berdasarkan hasil temuan di atas selain rata-rata peserta didik menyukai pembelajaran PPKn, hampir semua peserta didik juga mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran, mereka sering kali mempersiapkannya dengan menyiapkan buku paket dan membaca ulang materi yang telah disampaikan, namun beberapa diantaranya mempersiapkannya dengan sungguh-sungguh dan adapun yang seadanya saja.

Selanjutnya sumber yang ketika pembelajaran PPKn menurut FC, RT, RK, dan SC mereka mengatakan sumber yang digunakan yaitu buku pakai dan internet, sedangkan menurut TR ia hanya menggunakan buku paket saja. Maka sumber yang sering digunakan oleh peserta didik yaitu buku paket dan internet. Adapun temuan mengenai suasana yang diinginkan peserta didik dalam pembelajaran PPKn menurut FC mengatakan suasana yang diinginkan yaitu menyenangkan dan tidak membosankan. Tidak jauh berbeda dengan pendapat RT bahwa ia menginginkan suasana pembelajaran dengan konsep bermain sehingga tidak bosan dan mengantuk. Sama halnya dengan yang diungkapkan RK bahwa selain menginginkan suasana yang tidak membosankan ia juga menginginkan suasana yang bisa membuat peserta didik mencintai pelajaran PPKn, sejalan dengan pendapat SC dan TR yang mengatakan suasana yang diinginkan dalam pembelajaran PPKn tidak membosankan. Dengan demikian suasana yang peserta didik ingin yaitu suasana yang tidak membosankan, menyenangkan sehingga bisa mendorong peserta didik untuk mencintai pelajaran PPKn.

Kemudian pada proses pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together* menghasilkan suasana yang menyenangkan. Menurut FC sebelum diterapkan model *Number Head Together* tersebut suasana dalam kelas sangat ribut dan kurang kondusif, sama halnya dengan pendapat RT bahwa suasana yang dihasilkan menyenangkan dan lebih bervariasi padahal sebelumnya peserta didik tidak bersemangat dan suasana kelas cenderung sepi. Tidak jauh berbeda dengan pendapat sebelumnya RK juga mengatakan bahwa suasana di kelas menjadi lebih aktif dan lebih

berpartisipasi padahal sebelumnya cenderung membosankan. Sedangkan pendapat SC dan TA mengatakan hal yang sama bahwa suasana yang dihasilkan menjadi lebih menyenangkan sementara sebelumnya cenderung sepi dan membosankan. Berdasarkan hasil temuan tersebut, pada pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together* mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, lebih bervariasi serta mendorong peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi pada proses pelaksanaan pembelajaran PPKn

Adapun dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru menurut FC mengatakan bahwa materi terkadang susah dipahami dan susah diingat tetapi dalam penyampaian materi oleh peneliti ia mengatakan bahwa materi yang disampaikan lugas dan penuh semangat dengan berbagai isu-isu hangat sehingga FC dapat mengingat materi. Sedangkan menurut RT materi yang disampaikan oleh peneliti sangat baik berbeda ketika guru mitra yang menjelaskan RT merasa bosan. Tidak jauh berbeda dari pendapat sebelumnya RK dan TA mengatakan materi yang dijelaskan oleh peneliti sangat jelas dan mudah dipahami padahal sebelumnya RK dan TA merasa bosan karena pembawaan materi tidak semangat. Terakhir SC mengatakan bahwa penyampaian materi yang disampaikan oleh peneliti mudah dipahami padahal sebelumnya materi yang disampaikan sangat sulit dipahami karena peserta didik merasa bosan ketika guru mitra menjelaskan materi tersebut. Dengan demikian penyampaian materi dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together* dapat dipahami dengan jelas, lugas dan mudah dipahami serta dalam penyampaiannya dengan semangat sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Selanjutnya mengenai partisipasi belajar peserta didik pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together* dalam pembelajaran PPKn, FC mengatakan terkadang ia berpartisipasi dengan cara menjawab pertanyaan maupun bertanya materi yang belum dipahami baik. Tak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh RT bahwa selain tertarik dan fokus pada proses pembelajaran ia pun berpartisipasi dengan cara bertanya meskipun jarang namun untuk menjawab pertanyaan dari guru ia sering menjawabnya. Adapun pendapat RK, ia menjadi antusias saat pelajaran PPKn, meskipun tidak selalu bisa menjawab pertanyaan dari guru ia

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKn UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sering kali mengajukan sedikit demi sedikit pertanyaan terutama ketika belum memahami isi materi serta ia juga antusias ketika berdiskusi dengan kelompok. Sejalan dengan RK, SC pun selalu berpartisipasi dengan bertanya kepada guru terutama ketika merasa kurang paham dengan materi namun ia jarang menjawab pertanyaan ketika pertanyaannya cenderung susah. SC lebih suka menjawab atau menambahkan jawaban dari pertanyaan temannya serta mencatat materi dan hasil diskusi. Terakhir, menurut TR ia memang berpartisipasi ketika pelajaran PPKn terutama ketika memakai model *Number Head Together*, meskipun jarang bertanya ataupun menjawab pada proses pembelajaran sebelumnya, TR merasa ia bisa lebih sering berpartisipasi dengan cara menjawab pertanyaan guru karena *Number Head Together* prosesnya harus selalu siap ditunjuk tetapi pelaksanaannya dianggap menyenangkan.

Berdasarkan temuan di atas, peserta didik cenderung berpartisipasi dengan baik ketika proses pembelajaran dengan model *Number Head Together* pada pelajaran PPKn. Mereka berpartisipasi karena menjadi lebih fokus, antusias, memperhatikan, dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu mereka juga kerap kali mencatat materi yang sedang diterangkan dan mencatat hasil diskusi. Meskipun beberapa diantaranya kurang dalam hal bertanya, namun mereka cenderung sering menjawab pertanyaan yang dilayangkan oleh guru maupun berpendapat untuk menambahkan jawaban teman-temannya. Hal ini dikarenakan proses model *Number Head Together* dianggap menyenangkan sehingga peserta didik dapat lebih berpartisipasi sesuai keinginannya.

Adapun pendapat mereka mengenai penerapan model pembelajaran *Number Head Together* dalam pembelajaran PPKn. Kelima peserta didik mengatakan bahwa penerapan model tersebut sebelumnya belum pernah diterapkan dan tidak mengetahui model tersebut. Namun meskipun demikian, mereka sepakat bahwa model pembelajaran *Number Head Together* dalam pembelajaran PPKn membuat mereka antusias pada proses pembelajaran meskipun pertama kali mencobanya. Hal tersebut disebabkan karena menurut mereka *Number Head Together* merupakan model yang menyenangkan meskipun menegangkan tetapi membuat sensasi tersendiri.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya dalam hal peningkatan partisipasi belajar peserta didik pada pelaksanaan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together* dalam pembelajaran PPKn diawali oleh pendapat tentang pentingnya partisipasi belajar dalam pembelajaran PPKn. Menurut FC, partisipasi belajar itu penting agar terciptanya proses timbal balik antara guru dan peserta didik. Ditambahkan RT yang juga mengatakan partisipasi belajar sangat penting, karena partisipasi belajar menentukan pemahaman peserta didik disebabkan adanya saling bertukar informasi. Sejalan dengan pendapat sebelumnya menurut RK dan SC, partisipasi belajar penting karena kita dapat bertukar pikiran dengan peserta didik lainnya dan proses pembelajaran terasa sangat menyenangkan jika semua peserta didik berpartisipasi. Hal tersebut juga didukung oleh TR menurutnya partisipasi belajar penting sekali untuk melancarkan proses pembelajaran, karena jika ada guru tapi tidak ada peserta didik pembelajaran tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan temuan tersebut kelima peserta didik menganggap bahwa partisipasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan perlu adanya timbal balik antara guru dan peserta didik, saling bertukar informasi, bertukar pendapat dan pikiran serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Hasil temuan juga membuktikan bahwa kelima peserta didik mengaku senang terhadap pembelajaran PPKn dengan menerapkan model *Number Head Together*. Selain itu adapun peningkatan partisipasi belajar yang mereka rasakan. Menurut kelimanya partisipasi belajar mereka meningkat karena peserta didik menjadi lebih antusias ketika pelajaran PPKn menggunakan model *Number Head Together*. Selain itu mereka juga merasa model ini menyenangkan dan tidak membuat mengantuk sehingga belajar PPKn tidak lagi membosankan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan kelimanya bahwa mereka menjadi lebih menyukai pelajaran PPKn ketika sudah diterapkannya model *Number Head Together*.

Adapun kendala yang dihadapi peserta didik ketika penerapan model *Number Head Together* dalam pembelajaran PPKn. Menurut FC, kendalanya untuk ia sendiri yaitu rasa grogi yang memecahkan konsentrasi, tapi untuk keseluruhan kendalanya yaitu peserta didik tidak semuanya mendapatkan kesempatan untuk memaparkan hasil

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diskusi karena kocokkan kelompok dan nomor kepalanya dipilih secara acak sehingga ada anggota kelompok yang tidak kesempatan untuk ke depan. Kemudian menurut RT dan TA kendala yang dihadapi yaitu ketika berdiskusi karena perbedaan pendapat setiap orang, sehingga sedikit sulit untuk menyimpulkan karena ketakutan dianggap tidak menghargai orang. Adapun menurut RK, sama halnya seperti FC bahwa kendalanya tidak setiap anggota kelompok berkesempatan maju karena yang berbicara itu yang terpilih oleh kocokkan nomor, padahal sudah dipersiapkan segala argumen dan pendapatnya. Selain itu menurut SC kendalanya yaitu kondisi kelas terlalu ribut, tapi menyenangkan, kecuali ketika pembelajaran di siklus terakhir, keributannya lebih bisa dikondisikan karena peserta didik langsung berkumpul dengan kelompok masing-masing. Berdasarkan temuan tersebut, maka kendala yang dihadapi peserta didik yaitu, grogi, tidak semua siswa mendapatkan kesempatan maju ke depan, kesulitan menyimpulkan saat berdiskusi dan keadaan kelas yang ribut.

Kendala yang dihadapi tentu memerlukan solusi untuk menanggulangnya. Menurut FC solusi dari kendala tersebut peserta didik harus meningkatkan keseriusan dalam berdiskusi karena jika semua peserta didiknya siap dan paham dari hasil diskusi masing-masing maka peserta didik tersebut tidak akan grogi dan dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik. Sedangkan menurut RT dan TA, dari kendala tersebut peserta didik harus bisa mengambil inti atau garis besar dari hasil diskusi. Lalu menurut RK solusinya yaitu pertanyaan-pertanyaannya harus diperbanyak, dan bagi peserta didik yang sudah di tunjuk untuk mempresentasikan tidak di tunjuk lagi sehingga peserta didik yang lain kebagian untuk menyampaikan hasil diskusi. Terakhir menurut SC, solusi dari kendala tersebut yaitu peserta didik harus lebih mengondisikan diri untuk disiplin dalam situasi seperti pengumpulan kelompok sehingga tidak terlalu ribut dan tetap kondusif. Berdasarkan temuan tersebut maka solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi yaitu pertama, perlunya keseriusan dalam berdiskusi agar lebih paham sehingga tidak merasa grogi. Kedua, peserta didik harus bisa mengambil inti atau garis besar dari hasil diskusi. Ketiga, diperbanyaknya pertanyaan agar semua peserta didik sama rata berkesempatan menyampaikan hasil

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diskusi. Keempat, peserta didik harus lebih disiplin dan mengondisikan diri agar suasana tidak ribut.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model NHT Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PPKn

Sebelum melaksanakan penelitian di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Bandung, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan berbagai perencanaan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah. Pada dasarnya apabila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu maka arah serta tujuan dari kegiatan tersebut menjadi lebih terarah dan lebih berhasil.

Terkait penelitian penerapan model *cooperative learning* tipe *number head together* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn, peneliti sebelumnya melakukan beberapa perencanaan agar pembelajaran dengan tiga siklus ini berjalan secara optimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan tersebut diantaranya :

- a) Peneliti terlebih dahulu membuat surat perizinan untuk diserahkan kepada pihak sekolah yaitu, SMA Negeri 7 Bandung. Setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti berkoordinasi dengan guru PPKn yang sekaligus menjadi guru mitra untuk mendiskusikan terkait pelaksanaan penelitian dari waktu, kelas, materi dan perangkat pembelajaran yang harus disiapkan untuk melakukan penelitian.
- b) Menyusun rencana pembelajaran di mana awalnya peneliti mengkaji terlebih dahulu peneliti mengkaji silabus. Silabus yang digunakan pada kurikulum 2013 meliputi komponen seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
- c) Setelah itu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus. Dalam penyusunan tersebut komponen yang ada diantaranya, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran atau kegiatan pembelajaran meliputi pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, serta menyiapkan lembar penilaian.

- d) Peneliti juga menyiapkan bahan ajar untuk setiap siklusnya, dalam siklus 1 mengenai “Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Hubungan Internasional”, siklus 2 mengenai “Arti Penting Hubungan Internasional Bagi Indonesia”, dan dalam siklus 3 mengenai “Peran Indonesia dalam Menciptakan Perdamaian Dunia melalui Organisasi Internasional” demikian materi yang peneliti jelaskan dalam setiap siklus.
- e) Peneliti menyiapkan media yang digunakan dalam pembelajaran, dengan menyiapkan *power point* yang menarik, artikel, dan beberapa video, untuk disajikan dalam proses pembelajaran.
- f) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian untuk mengetahui perkembangan dalam setiap siklusnya, instrumen tersebut dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut; instrumen observasi aktivitas guru, instrumen observasi aktivitas peserta didik dan instrumen indikator ketercapaian partisipasi belajar peserta didik.
- g) Peneliti dalam proses pembelajaran dibantu oleh teman untuk berkolaborasi dalam mendokumentasikan peneliti ketika sedang melakukan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Perencanaan pembelajaran tersebut berguna untuk mempersiapkan pembelajaran secara baik dan matang, dalam pembelajaran tersebut kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 revisi 2017. Menurut Rusmono (2012: 6) pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai. Sejalan dengan pendapat Guru Mitra yang mengatakan bahwa guru harus selalu mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar (KD), indikator dan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik peserta didik agar peserta didik dapat menikmati pembelajaran, tidak bosan, dan dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Dalam hal ini untuk menciptakan pembelajaran guru

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus kreatif dalam merencanakan pembelajaran karena perencanaan pembelajaran itu akan menentukan keberhasilan dan ketercapaian pembelajaran.

Selanjutnya peneliti merencanakan pembelajaran dengan merencanakan beberapa komponen yang akan dimuat dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Rusman (2010, hlm. 4) seorang guru memulai tahap perencanaan proses pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Dalam hal ini peneliti mengikuti langkah-langkah perencanaan tersebut demi tercapainya keberhasilan proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Hamalik (2001, hlm. 65) bahwa ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu : 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, materi dan prosedur yang merupakan unsur-unsur pembelajaran, dalam suatu rencana khusus; 2) Saling Ketergantungan (*interpendence*), antara unsur-unsur pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran; 3) Tujuan, pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan utama pembelajaran adalah agar peserta didik belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan inti dari perencanaan adalah suatu proses untuk melakukan tindakan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diwujudkan dalam perencanaan pembelajaran seorang guru, sehingga dalam hal ini semua komponen harus direncanakan salah satunya perencanaan model pembelajaran. Perencanaan model pembelajaran juga sangat penting dalam perencanaan pembelajaran karena menurut pendapat Hamalik (2008, hlm 213) yang mengatakan perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menyusun metode atau dengan kata lain cara mencapai tujuan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa model menjadi suatu kunci ketercapaian tujuan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika tujuan dari pembelajaran tersebut terpenuhi.

Peneliti menemukan beberapa masalah dalam kelas XI IPS 3-SMP Negeri 7 Bandung yaitu kurangnya semangat dalam pembelajaran sehingga menimbulkan

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

partisipasi peserta didik yang kurang aktif, sementara pendapat Rusman (2011, hlm. 323) bahwa pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang penting dalam interaksi pembelajaran. Sedangkan yang peneliti temukan dalam kelas tersebut sangat kurang partisipasi peserta didik tersebut akibatnya dalam proses pembelajaran peserta didik sering kali tidak memperhatikan guru, tidak dapat menjawab pertanyaan, tidak dapat mengungkapkan argumen, tidak dapat berdiskusi dengan baik bersama kelompoknya. Akibatnya peneliti merencanakan pembelajaran yang akan peneliti lakukan untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Perencanaan pembelajaran tersebut meliputi model, media dan evaluasi yang dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik.

Setelah melihat kondisi pra penelitian, peneliti merencanakan untuk menggunakan model *cooperative learning* tipe *number head together* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Menurut Guru Mitra merencanakan model pembelajaran harus kreatif dan membuat peserta didik termotivasi dan berpartisipasi dalam pembelajaran salah satu model tersebut yaitu model *number head together*. Sejalan dengan pendapat Trianto (2009, hlm. 15) menyatakan “bahwa dalam belajar kooperatif peserta didik belajar bersama sebagai satu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Dengan demikian aktivitas ini diharapkan dapat mendongkrak peserta didik untuk berpartisipasi, sedangkan menurut pendapat Roger, dkk 1992 (dalam Miftahul Huda 2012: 29) menyatakan bahwa, Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* ini meningkatkan aktivitas peserta didik dan partisipasi belajar karena peserta didik dalam proses diskusi akan mengalami interaksi dengan anggota yang lain dan akan menimbulkan tanggung jawab atas

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajarannya sendiri. Peneliti menerapkan model *cooperative learning* tipe *number head together* selama 3 siklus.

Dengan demikian dalam perencanaan pembelajaran mendapat kesimpulan bahwa guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar menurut kurikulum 2013, menyiapkan bahan ajar yang akan ditampilkan dalam bentuk *power point*, menyiapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Number Head Together* untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, selanjutnya guru menyiapkan langkah-langkah proses pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran yang telah disusun, peneliti menjadikan sebagai acuan ketika melaksanakan tindakan kelas. Perencanaan penerapan model *cooperative learning* tipe *number head together* ini dilakukan melalui tiga siklus yaitu, siklus 1 yang telah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Januari 2019, siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Februari 2019 dan siklus 3 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Januari 2019.

4.3.2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model NHT Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan setelah menyusun perencanaan pembelajaran dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran sebagai pengaplikasiannya. Pelaksanaan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi antara guru dan peserta didik yang sifatnya edukatif, berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3 kemampuan mengajar guru telah mengalami peningkatan pada kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel perolehan skor berikut ini:

Tabel 4.11

Penilaian Kegiatan Pembelajaran Terhadap Kemampuan Mengajar Guru Pada Siklus 1, 2 dan 3

No.	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Kegiatan Pra Pembelajaran	Cukup	Baik	Sangat Baik
2	Kegiatan Awal	Kurang	Baik	Sangat Baik
3	Kegiatan Inti	Kurang	Baik	Sangat Baik
4	Kegiatan Penutup	Cukup	Baik	Sangat Baik
Kategori		Kurang	Baik	Sangat Baik

Sumber: Diolah Peneliti 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa peneraan model *cooperative learning tipe number head together* pada pembelajaran PPKn telah berhasil dilaksanakan oleh peneliti. Kemudian pengelolaan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan sehingga suasana pembelajaran sangat kondusif. Menurut guru mitra mengatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pengelolaan kelas sangat penting untuk dapat menghadapi peserta didik agar tetap menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan peduli. Sementara itu pendapat peserta didik mengatakan suasana yang dihasilkan dari model pembelajaran *number head together* sangat kondusif dan mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, lebih bervariasi serta mendorong peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran PPKn. Sejalan dengan salah satu pernyataan dari Depdiknas (2010, hlm. 8) menyebutkan bahwa iklim pembelajaran mencakup suasana kelas yang kondusif. Selanjutnya dalam menyampaikan materi harus menggunakan kata dan kalimat yang baku sehingga dapat dipahami oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kemampuan guru ketika proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus yang terus meningkat.

Pada tindakan siklus 1 kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *number head together* pada pembelajaran PPKn masuk dalam kategori kurang. Pada tindakan siklus 2 kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *number head together* pada pembelajaran PPKn sudah termasuk dalam kategori baik, hal tersebut meningkat dari siklus sebelumnya. Pada tindakan siklus 3

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *number head together* pada pembelajaran PPKn sudah hampir maksimal sehingga masuk ke dalam kategori sangat baik. Pada siklus ini peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam partisipasi belajar peserta didik, guru mampu membimbing peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran seperti dalam cara guru memfasilitasi peserta didik untuk memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpendapat dengan melakukan tanya jawab lebih sering dari siklus sebelumnya, guru juga dapat mengubah kondisi kelas menjadi kelas yang sangat aktif dengan penerapan model *number head together* karena model *number head together* ini membuat peserta didik sangat termotivasi untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran, karena dalam pelaksanaan model pembelajaran *number head together* menerapkan proses kerja sama untuk mencari informasi, bertukar pikiran sehingga membuat peserta didik menjadi lebih antusias peserta didik mampu menunjukkan partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Hidayat (2015, hlm. 3) mengatakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKn karena dengan penggunaan model tersebut, peserta didik diajak untuk aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* pada pembelajaran PPKn tidak lepas dari adanya koordinasi dan kerja sama yang dilakukan antara peneliti dan guru mitra dari mulai siklus 1, 2 dan 3. Setiap siklusnya peneliti dan guru mitra selalu mendiskusikan hasil penelitian pada setiap siklus dan selalu memberikan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya sehingga pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang berfokus terhadap aktivitas peserta didik selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* dapat disimpulkan model tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, lebih bervariasi serta mendorong peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi pada proses pelaksanaan pembelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan tindakan siklus 1,2 dan 3 yang sudah dilaksanakan di mana peneliti mendapatkan peningkatan yang

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

signifikan ke arah positif terutama pada tindakan siklus 3. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 4.12

Skor Penilaian Kegiatan Pembelajaran Terhadap Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus 1, 2 dan 3

No.	Aspek yang diamati	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Kegiatan Pra Pembelajaran	Kurang	Baik	Sangat Baik
2	Kegiatan Awal	Kurang	Baik	Sangat Baik
3	Kegiatan Inti	Kurang	Cukup	Sangat Baik
4	Kegiatan Penutup	Cukup	Baik	Sangat Baik
Kategori		Kurang	Baik	Sangat Baik

Sumber: Diolah Peneliti 2019

Pada penelitian tindakan siklus 1 terlihat bahwa peserta didik masih kurang merespons dan kurang antusias dalam proses pembelajaran, peserta didik masih kurang mempersiapkan diri dan belum menunjukkan partisipasi belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga hasil observasi yang berfokus pada peserta didik menunjukkan ke dalam kategori kurang. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *number head together* pada siklus 1 ini baru pertama kali digunakan dalam pembelajaran PPKn dengan materi mengenai peran Indonesia dalam hubungan internasional.

Pada hasil wawancara dengan guru mitra mengatakan bahwa peserta didik sebelumnya belum pernah menggunakan model tersebut, sehingga yang terjadi dalam siklus 1 peserta didik masih kebingungan dengan model yang diterapkan karena bagi mereka model tersebut sangat asing dan masih belum terbiasa. Sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik mengatakan dalam proses diskusi peserta didik justru takut dalam teknis yang diterapkan dalam diskusi melalui model *number head together* ini karena beberapa alasan peserta didik merasa takut, ragu dan kurang percaya diri dalam mengkomunikasikan pendapatnya dengan teman kelompoknya maupun kelompok lain pada pelaksanaan model pembelajaran tersebut sehingga partisipasi belajar peserta didik masih belum terlihat dan tergolong kurang.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya pada penelitian siklus 2 dapat dilihat bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam merespons ketika pembelajaran berlangsung, peningkatan ditunjukkan oleh peserta didik dengan adanya perubahan ketika kondisi sebelumnya peserta didik terlihat pasif dalam proses pembelajaran, pada siklus ini peningkatan ditunjukkan peserta didik dengan respons peserta didik yang aktif, meskipun demikian belum semua peserta didik terlibat dalam partisipasi pembelajaran tersebut. Hal ini terlihat dalam proses observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik menunjukkan dalam kategori yang meningkat “baik”. Pada penelitian tindakan siklus 3 kegiatan pembelajaran yang berlangsung sudah semakin baik, dari siklus sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3 terlihat lebih kondusif dan partisipatif dari siklus sebelumnya, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai dalam kegiatan penutup sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sehingga aktivitas pembelajaran peserta didik pada siklus 3 dikategorikan “sangat baik”.

Hasil yang diperlihatkan dari ketiga siklus di atas, menunjukkan perkembangan kegiatan pembelajaran yang semakin baik dan meningkat dari siklus 1, 2 dan 3. Menurut guru mitra pelaksanaan proses pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran penting model pembelajaran yaitu *number head together* yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sudjana (1989, hlm. 95) mengatakan model pembelajaran merupakan penunjang dalam pembelajaran. Dengan demikian model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga peserta didik cenderung berpartisipasi dengan baik ketika proses pembelajaran dengan model *number head together* pada pelajaran PPKn. Menurut pendapat peserta didik dalam hasil wawancara mereka mengatakan penggunaan model *number head together* membuat perhatian peserta didik lebih fokus, antusias, memperhatikan, dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu mereka juga kerap kali mencatat materi yang sedang diterangkan dan mencatat hasil diskusi. Meskipun beberapa di antaranya kurang dalam hal bertanya, namun mereka cenderung sering menjawab pertanyaan yang dilayangkan oleh guru maupun berpendapat untuk menambahkan jawaban teman-temannya. Hal ini dikarenakan proses model *number head together* dianggap menyenangkan sehingga

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik dapat lebih berpartisipasi sesuai keinginannya. Menurut Huda (2012, hlm. 130), menyatakan bahwa “pada dasarnya *number head together* merupakan varian dari diskusi kelompok, Teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok”. Sehingga model *number head together* dapat meningkatkan keaktifan belajar lebih baik, dan sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial.

Dalam pelaksanaan model *number head together* pada proses pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar pada peserta didik sehingga peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim dan Herdian (2009, hal. 7) ada tiga tujuan yang dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT tujuan tersebut sebagai berikut: 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik; 2) Siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang; 3) Dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat, bekerja dalam kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dengan model pembelajaran *number head together* diharapkan dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas, peserta didik dapat menerima berbagai latar belakang teman-temannya, dan dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Tujuan di atas sangat melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran akan berdampak baik pada hasil belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah, (2000, hlm. 67) bahwa: Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang dapat didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik. Dengan demikian tujuan *number head together* secara umum untuk meningkatkan proses partisipasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas yang melibatkan aktivitas peserta didik untuk ketercapaian materi pembelajaran.

Model pembelajaran *number head together* dalam pengaplikasiannya menjadikan guru sebagai fasilitator yang mana guru memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk berperan dalam proses pembelajaran, peran tersebut artinya peserta didik diharuskan dapat berkolaborasi dalam pembelajaran tersebut, melalui proses diskusi dan penyampaian hasil diskusi. Bukan hanya itu guru juga memfasilitasi peserta didik dalam proses bertanya dan menjawab, kemudian proses ketika peserta didik menyampaikan pendapat agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kondisi yang dihasilkan dari model pembelajaran *number head together* akan mengubah kegiatan belajar mengajar yang awalnya merupakan *teacher oriented* berubah menjadi *student oriented*. Model ini menuntut peserta didik untuk berperan aktif, karena peserta didik beranggapan mempunyai tanggung jawab dalam proses pembelajarannya, Menurut Wina (2008, hlm. 249) kelebihan model pembelajaran *number head together* sebagai berikut: 1) Peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri; 2) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan; 3) Dapat memberdayakan peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar; 4) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial; 5) Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik; dan 6) Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Dengan kelebihan tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *number head together* menuntut peserta didik untuk mengikuti semua rangkaian pembelajaran karena peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran seperti mengembangkan ide dan gagasan, mengembangkan kemampuan berpikir, menunjukkan rasa tanggung jawab dalam belajar, dan memacu peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri.

Dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sendiri sangat dibutuhkan model yang memacu aktivitas belajar peserta didik untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Model pembelajaran tentu dibutuhkan pada semua mata pelajaran salah satunya PPKn. Menurut guru mitra model pembelajaran *number head together* membuat anak sangat termotivasi untuk lebih berpartisipasi, karena dalam pelaksanaan

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKn UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model tersebut menerapkan proses kerja sama yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2015, hlm. 3) mengatakan Model pembelajaran kooperatif tipe NHT cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKn karena dengan penggunaan model tersebut, peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Dengan demikian Penerapan model pembelajaran NHT dalam mata pelajaran PPKn akan membuat aktivitas belajar peserta didik semakin tinggi karena membuat peserta didik menjadi tertarik dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran serta *number head together* dalam pembelajaran PPKn akan berperan penting karena akan memaksimalkan diskusi siswa dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tidak hanya tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi dan materi pembelajaran, tetapi juga didukung oleh metode pembelajaran yang tepat. Pemilihan model yang tepat dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan membantu guru maupun siswa untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun model yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut Djamarah dan Zain (2002, hlm. 122) yang berkarakteristik sebagai berikut: 1) menekankan pada pemecahan masalah; 2) bisa dijalankan dalam berbagai konteks; 3) mengarahkan siswa menjadi pembelajar mandiri; 4) mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa yang berbeda; 5) mendorong siswa untuk merancang dan melakukan kegiatan ilmiah; 6) memotivasi siswa untuk menerapkan materi yang telah dipelajari; 7) menerapkan penilaian otentik; dan 8) menyenangkan

Dengan demikian keberhasilan pembelajaran terhadap peserta didik dipengaruhi oleh berbagai komponen pembelajaran salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Keberhasilan tersebut akan tercapai ketika guru memilih model yang tepat untuk pelaksanaan pembelajaran, sehingga semua komponen dalam pembelajaran dapat saling mendukung untuk tercapainya kondisi pembelajaran yang

diinginkan. Adapun dari setiap siklusnya mengalami peningkatan baik pada aktivitas guru maupun pada aktivitas peserta didik. Hal tersebut membuat peserta didik semakin antusias dalam proses pembelajaran di mana peserta didik lebih berpartisipasi karena menjadi lebih fokus, antusias, memperhatikan, dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu mereka juga kerap kali mencatat materi yang sedang diterangkan dan mencatat hasil diskusi. Meskipun beberapa di antaranya kurang dalam hal bertanya, namun mereka cenderung sering menjawab pertanyaan yang dilayangkan oleh guru maupun berpendapat untuk menambahkan jawaban teman-temannya

4.3.3. Peningkatan Partisipasi Belajar Peserta Didik Setelah Menggunakan Model Pembelajaran NHT Dalam Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian, setelah dilaksanakan tahap perencanaan dan pelaksanaan, selanjutnya adalah melihat dari hasil sebelumnya untuk dikolaborasi sehingga menjadi acuan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan dari pelaksanaan tindakan dapat dilihat dari seberapa besar pencapaian indikator tujuan yang telah disusun dan dirancang dalam perencanaan. Peningkatan partisipasi belajar peserta didik yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung merupakan hasil dari pelaksanaan yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan, tentunya tidak terlepas dari bimbingan dua dosen pembimbing peneliti, guru dan seorang kolaborator peneliti. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tindakan siklus 1, tindakan siklus 2 dan tindakan siklus 3 dari hasil observasi indikator partisipasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi indikator partisipasi belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar peserta didik pada tiap siklusnya selalu meningkat dan menunjukkan hasil yang positif. Peserta didik mengalami kemajuan dalam proses pembelajaran dan dapat dikatakan berhasil untuk mengubah proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif. Pada siklus 1 hasil observasi indikator partisipasi belajar peserta didik masih terbilang kurang. Dengan demikian peneliti berusaha untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan melakukan refleksi setelah pembelajaran, refleksi tersebut menjadi acuan peneliti untuk memperbaiki disiklus selanjutnya, akan tetapi dalam siklus 1 bukan berarti peserta

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKn UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik tidak mengalami perubahan sama sekali tetapi peserta didik mengalami kemajuan walaupun tidak terlalu signifikan dengan pembelajaran sebelumnya.

Pada siklus 2 partisipasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, hal ini dikarenakan peserta didik mulai terbiasa dengan model dan *treatment* yang diberikan oleh guru dalam memperbaiki partisipasi belajar peserta didik, peserta didik mulai responsif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hasil observasi dalam tindakan siklus 2 dikategorikan baik. Secara keseluruhan dalam siklus 2 ini peserta didik mengalami kemajuan partisipasi belajar peserta didik.

Pada siklus 3 partisipasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat pesat dibandingkan dengan tindakan siklus 1 dan 2. Pada siklus 3 hasil observasi indikator ketercapaian partisipasi belajar peserta didik terbilang sangat baik. Pada siklus 3 semua aspek indikator partisipasi peserta didik dapat dikatakan tercapai karena sudah sesuai dengan kriteria yang peneliti inginkan. Dengan demikian semua aspek seperti: 1) Peserta didik dapat memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung; 2) Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru; 3) Peserta didik mampu bertanya kepada guru ketika pembelajaran berlangsung; 4) Peserta didik dapat menulis di buku catatan sebagai hasil pembelajaran; 5) Peserta didik mampu bekerja sama dengan baik sesama anggota kelompoknya; 6) Peserta didik mampu menyampaikan pendapat atau argumentasi ketika pembelajaran berlangsung; 7) peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok; 8) Peserta didik mampu menyimpulkan hasil pembelajaran; 9) Peserta didik patuh terhadap aturan diskusi belajar; dan 10) Peserta didik mampu mengerjakan tugas tepat waktu; sudah tercapai dengan sangat baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *number head together* dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Pembelajaran yang menggunakan model tersebut dapat membimbing peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti peserta didik memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi, peserta didik mampu menyampaikan pendapat atau argumennya dan peserta didik ikut serta dalam tanya jawab yang

dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran. Model *number head together* ini dikatakan dapat mengubah pola pikir peserta didik terhadap pembelajaran yang sebelumnya membosankan bahkan pembelajaran yang mengalami kekurangan partisipasi belajar peserta didik menjadi pembelajaran yang menarik dan mendapatkan partisipasi belajar yang sangat tinggi dari peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada setiap siklusnya etika pembelajaran berlangsung, untuk memudahkan pemahaman dan dapat melihat kemajuan partisipasi belajar peserta didik peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.13

Skor Penilaian Indikator Partisipasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1, 2 dan 3

No.	Indikator Pencapaian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Peserta didik dapat memperhatikan Guru ketika pembelajaran berlangsung	Kurang	Cukup	Sangat Baik
2	Peserta didik berani menjawab pertanyaan yang di berikan guru	Cukup	Baik	Sangat Baik
3	Peserta didik mampu bertanya kepada guru ketika pembelajaran berlangsung	Kurang	Baik	Sangat Baik
4	Peserta didik dapat menulis di buku catatan sebagai hasil pembelajaran.	Cukup	Cukup	Sangat Baik
5	Peserta didik mampu bekerja sama dengan baik sesama anggota kelompoknya	Cukup	Baik	Sangat Baik
6	Peserta didik mampu menyampaikan pendapat atau argumentasi ketika pembelajaran berlangsung	Kurang	Baik	Sangat Baik
7	Peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok	Kurang	Baik	Sangat Baik
8	Peserta didik mampu menyimpulkan hasil pembelajaran.	Cukup	Cukup	Baik
9	Peserta didik patuh terhadap aturan diskusi belajar	Kurang	Cukup	Sangat Baik
10	Peserta didik mampu mengerjakan tugas tepat waktu	Kurang	Baik	Baik
Kategori		Kurang	Baik	Sangat Baik

Sumber: Diolah Peneliti 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar peserta didik pada setiap indikatornya mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator partisipasi belajar peserta didik dalam aspek peserta didik dapat memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dalam indikator pada siklus 1 memperoleh predikat yang “kurang” pada partisipasi belajar peserta didik, pada tindakan siklus 2 memperoleh predikat yang “cukup” pada partisipasi belajar peserta didik dan pada tindakan siklus 3 memperoleh predikat “sangat baik” pada partisipasi belajar peserta didik.

Indikator partisipasi belajar peserta didik dalam aspek berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dalam indikator pada siklus 1 yang memperoleh predikat yang “cukup” pada partisipasi belajar peserta didik, pada tindakan siklus 2 memperoleh predikat yang “baik” pada partisipasi belajar peserta didik, dan pada tindakan siklus 3 memperoleh predikat yang “sangat baik” pada partisipasi belajar peserta didik.

Indikator partisipasi belajar peserta didik dalam aspek mampu bertanya kepada guru ketika pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dalam indikator pada tindakan siklus 1 yang memperoleh predikat yang “kurang” pada partisipasi belajar peserta didik, pada tindakan siklus 2 memperoleh predikat yang “baik” pada partisipasi belajar peserta didik dan pada tindakan siklus 3 memperoleh predikat yang “sangat baik” pada partisipasi belajar peserta didik.

Indikator partisipasi belajar peserta didik dalam aspek dapat menulis di buku catatan sebagai hasil pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dalam indikator pada tindakan siklus 1 yang memperoleh predikat yang “cukup” pada partisipasi belajar peserta didik, pada tindakan siklus 2 memperoleh predikat yang “cukup” pada partisipasi belajar peserta didik dan pada tindakan siklus 3 memperoleh predikat yang “sangat baik” pada partisipasi belajar peserta didik.

Indikator partisipasi belajar peserta didik dalam aspek mampu bekerja sama dengan baik sesama anggota kelompoknya mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dalam indikator pada siklus 1 yang memperoleh predikat yang “cukup” pada partisipasi belajar peserta didik, pada tindakan siklus 2 memperoleh predikat yang “baik” pada

partisipasi belajar peserta didik dan pada tindakan siklus 3 memperoleh predikat yang “sangat baik” pada partisipasi belajar peserta didik.

Indikator partisipasi belajar peserta didik dalam aspek mampu menyampaikan pendapat atau argumentasi ketika pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dalam indikator pada tindakan siklus 1 dengan memperoleh predikat yang “kurang” pada partisipasi belajar peserta didik, pada tindakan siklus 2 memperoleh predikat yang “baik” pada partisipasi belajar peserta didik dan pada tindakan siklus 3 memperoleh predikat yang “sangat baik” pada partisipasi belajar peserta didik.

Indikator partisipasi belajar peserta didik dalam aspek mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dalam indikator pada tindakan siklus 1 yang memperoleh predikat yang “kurang” pada partisipasi belajar peserta didik, pada tindakan siklus 2 memperoleh predikat yang “baik” pada partisipasi belajar peserta didik dan pada tindakan siklus 3 memperoleh predikat yang “sangat baik” pada partisipasi belajar peserta didik..

Indikator partisipasi belajar peserta didik dalam aspek mampu menyimpulkan hasil pembelajaran mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dalam indikator pada tindakan siklus 1 memperoleh predikat yang “cukup” pada partisipasi belajar peserta didik, pada tindakan siklus 2 memperoleh predikat yang “cukup” pada partisipasi belajar peserta didik dan pada tindakan siklus 3 memperoleh predikat yang “baik” pada partisipasi belajar peserta didik.

Indikator partisipasi belajar peserta didik dalam aspek patuh terhadap aturan diskusi belajar mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dalam indikator pada tindakan siklus 1 yang memperoleh predikat yang “kurang” pada partisipasi belajar peserta didik, pada tindakan siklus 2 memperoleh predikat yang “cukup” pada partisipasi belajar peserta didik dan pada tindakan siklus 3 memperoleh predikat yang “sangat baik” pada partisipasi belajar peserta didik..

Indikator partisipasi belajar peserta didik dalam aspek mampu mengerjakan tugas tepat waktu mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dalam indikator pada tindakan siklus 1 yang memperoleh predikat yang “kurang” pada partisipasi belajar

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik, pada tindakan siklus 2 memperoleh predikat yang “baik” pada partisipasi belajar peserta didik dan pada tindakan siklus 3 memperoleh predikat yang “baik” pada partisipasi belajar peserta didik..

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model *Number Head Together* pada pembelajaran PPKn mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik karena dalam proses observasi terlihat semakin banyaknya peserta didik yang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung dan materi yang disampaikan melalui model tersebut dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik dengan baik.

Pada peningkatan partisipasi belajar dalam pembelajaran guru dituntut untuk lebih kreatif karena demi menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, ketika sudah menyenangkan yang terjadi adalah peserta didik juga akan menyukai pembelajaran tersebut, sehingga besar kemungkinan peserta didik akan menonjolkan partisipasi yang baik dalam pembelajaran tersebut, salah satunya dalam pembelajaran PPKn. Partisipasi belajar peserta didik itu sangat penting karena pada kurikulum 2013 pembelajaran itu bukan lagi pada *teacher center* tetapi sudah berpindah ke *student center*, sehingga sangat diperlukan sekali partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran, karena ketika guru sudah siap dalam pembelajaran tetapi partisipasi belajarnya peserta didiknya tidak ada yang terjadi tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Kemudian dalam peningkatan partisipasi belajar peserta didik model pembelajaran memiliki peran utama dalam peningkatan tersebut. Model pembelajaran *number head together* dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam proses pembelajaran, dapat mengungkapkan pendapat, peserta didik berdiskusi dengan baik, sehingga sangat terlihat sekali partisipasinya. Selain itu model pembelajaran *number head together* ini merupakan model yang sangat bisa membuat partisipasi peserta didik muncul, karena dalam proses pembelajarannya peserta didik diberikan tanggung jawab untuk bergerak dalam kelompoknya masing-masing, sehingga yang terlihat dalam pembelajaran yang menggunakan model *number head together* ini peserta didik tidak

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lagi merasa bosan dalam pembelajaran justru mendorong peserta didik untuk bertambah aktif dan dapat berpartisipasi dengan sangat baik.

Dalam pembelajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) sangat dibutuhkan model pembelajaran yang mengangkat peserta didik agar berperan aktif dalam pembelajaran, tidak hanya aktif tetapi juga partisipatif, dalam hal ini model yang dimaksud yang memiliki prinsip pembelajaran yang kooperatif yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Number Head Together*. Menurut Roger (dalam Rusman, 2011, hlm. 212) ada lima prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), yaitu sebagai berikut: 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*); 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*); 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*); 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*); dan 5) Evaluasi proses kelompok.

Dengan demikian model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* sangat cocok sekali dengan pembelajaran PPKn, karena prinsip dalam pembelajaran *cooperative learning* sejalan dengan tujuan pembelajaran PPKn menurut Permendikbud No. 59 Tahun 2014 memiliki tujuan khusus yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial; 2) Memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 3) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif secara memiliki semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan 4) Berpartisipasi secara aktif, cerdas dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabat sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial budaya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* sudah sejalan dengan pembelajaran PPKn. Model

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan partisipasi peserta didik, dalam pembelajaran PPKn sendiri partisipasi itu sangat diperlukan karena dalam pembelajaran PPKn memerlukan keterlibatan peserta didik baik secara emosional ataupun mental, sejalan dengan pendapat Suryosubroto (2002, hlm. 279) yang mengatakan Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Dengan demikian Partisipasi diperlukan dalam pembelajaran, peserta didik harus aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Sejalan dengan Rusman (2011, hlm. 323) bahwa pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang penting dalam interaksi pembelajaran. Belajar yang optimal akan terjadi bila peserta didik berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar.

Partisipasi dalam pembelajaran juga mengarahkan peserta didik untuk ikut terlibat dalam semua proses pembelajaran, dalam keterlibatan tersebut mengajarkan kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik yang memiliki rasa tanggung jawab sehingga dalam proses partisipasi tersebut peserta didik dapat mengembangkan potensi lainnya tidak hanya ikut belajar dan memperhatikan guru menjelaskan materi saja tetapi potensi lainnya juga ikut berkembang seperti peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif di mana kedua hal tersebut termasuk ke dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dengan demikian peningkatan partisipasi belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Number Head Together* pada setiap siklusnya meningkat, indikator pencapaian partisipasi belajar peserta didik dapat terlaksana dengan baik. Peserta didik dapat menunjukkan partisipasinya melalui bertanya, menjawab, berargumen, menjalankan diskusi kelompok, memaparkan hasil diskusi dan mencatat materi. Sehingga kondisi kelas tidak lagi pasif. Hal ini didukung juga oleh model number head together karena membuat partisipasi peserta didik muncul, karena

dalam proses pembelajarannya peserta didik diberikan tanggung jawab untuk bergerak dalam kelompoknya masing-masing, sehingga yang terlihat dalam pembelajaran peserta didik tidak lagi merasa bosan dalam pembelajaran justru mendorong peserta didik untuk bertambah aktif.

4.3.4. Hambatan Dan Solusi Dalam Penerapan Model Pembelajaran NHT Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 7 Bandung, peneliti bertindak sebagai pelaksana dan guru mitra bertindak sebagai observer.

Pada tahap ini peneliti akan memaparkan beberapa hambatan yang dihadapi ketika di lapangan. Hambatan merupakan hal yang wajar terjadi ketika kita melakukan sesuatu karena hal tersebut di luar perencanaan yang telah direncanakan sebelumnya. Kendala tersebut dapat dari faktor internal maupun faktor eksternal. hambatan yang terjadi harus bisa diidentifikasi, dianalisis, devaluasi dan diperbaiki agar ke depannya tidak terjadi lagi serta tidak akan menghambat jalannya pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya sehingga terjadi peningkatan dari setiap kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Selama pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh peneliti ketika menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Adapun hambatan yang dialami oleh peneliti dan peserta didik saat pelaksanaan tindakan tersebut diataranya sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hambatan Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe
Number Head Together

Hambatan Pada Setiap Siklus		
Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti masih belum bisa menguasai kelas sehingga peserta didik kurang kondusif dan tidak memperhatikan guru • Peneliti kesulitan membuat Peserta didik mengemukakan pendapat • Peneliti mengalami kesulitan ketika Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Number Head Together</i> • Peneliti kesulitan membuat peserta didik aktif dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Number Head Together</i> • Peneliti mengalami kesulitan dalam mengarahkan peserta didik dalam Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Number Head Together</i> • Peneliti kesulitan dalam membuat peserta didik berperan partisipatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti kesulitan mendorong peserta didik untuk mengungkapkan pertanyaan ataupun jawaban • Peneliti kesulitan membuat Peserta didik mengemukakan pendapat walaupun ada kemajuan tetapi belum maksimal • Peneliti mengalami kesulitan membuat peserta didik dalam diskusi berperan aktif tidak hanya beberapa orang saja 	<p>Peneliti melihat Tidak semua peserta didik terlibat dalam proses diskusi tetapi sebagian besar sudah terlibat dan sangat aktif.</p>

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam proses diskusi menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Number Head Together</i>		
---	--	--

Sumber : Diolah Oleh Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat hambatan yang dihadapi oleh peneliti ketika proses pembelajaran. Menurut guru mitra hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran PPKn adalah peserta didik yang sering kali merasa bosan. Tidak hanya itu peserta didik juga tidak tertarik dengan pembelajaran PPKn, sehingga mereka tidak menyiapkan dengan sungguh-sungguh, dengan demikian peserta didik terlihat kurang berpartisipasi karena peserta didik tidak berminat untuk mencari informasi dan mencari sumber belajar lainnya. Selain itu menurut pendapat peserta didik hambatan yang dihadapi peserta didik yaitu, grogi karena ini merupakan hal yang baru bagi peserta didik. Kemudian dalam pelaksanaan model pembelajaran tidak semua siswa mendapatkan kesempatan maju ke depan karena keterbatasan waktu dan terakhir peserta didik kesulitan menyimpulkan saat berdiskusi serta keadaan kelas yang ribut.

Selanjutnya hambatan yang dihadapi oleh peneliti ketika melaksanakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* dalam pembelajaran PPKn. Terkadang terdapat peserta didik yang mendominasi jalannya diskusi sehingga tidak memberikan kesempatan peserta didik lainnya, kemudian sistem kocokkan dalam pemilihan kelompok yang harus menyampaikan hasil diskusi juga dikatakan sebagai hambatan karena tidak semua peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi tersebut, sedangkan partisipasi peserta didik terus meningkat sementara teknis dalam penyampaian hasil diskusi tersebut kurang memadai.

Melihat banyaknya hambatan peneliti harus bisa menghadapi kendala tersebut dengan sigap. Salah satunya dengan meminimalisir hambatan tersebut, karena selain sebagai fasilitator pembelajaran, peneliti juga bertugas dalam mengelola kondisi kelas dengan baik agar terciptanya suasana yang menyenangkan dan tetap kondusif serta lingkungan belajar yang mendukung secara responsif proses pembelajaran. Selain itu

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurut pendapat guru mitra solusi dari hambatan tersebut untuk menghilangkan rasa bosan peserta didik guru harus dapat memfasilitasi dengan membuat media video kreatif, menggunakan model yang kreatif salah satunya *Number Head Together*. Kemudian melakukan inovasi dengan menggunakan media internet dan didukung oleh fasilitas sekolah yang baik seperti menyediakan koneksi *Wifi* yang lancar.

Ketika hambatan dalam proses pembelajaran tersebut dapat diatasi maka peserta didik juga akan mendapatkan proses pembelajaran yang berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian peneliti diharapkan lebih mampu dalam merencanakan pembelajaran agar hambatan tersebut dapat diminalisir, dengan merancang pembelajaran yang lebih baik. Selanjutnya mempersiapkan unsur-unsur pembelajaran yang saling berkaitan untuk memberikan sumbangsih terhadap sistem pembelajaran dan menyiapkan tujuan pembelajaran yang hendak ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut, sejalan dengan pendapat Daryanto (2012, hlm. 54) mengatakan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran.

Selanjutnya solusi untuk mengatasi hambatan yang peneliti hadapi dalam penerapan model pembelajaran *Number Head Together*, solusi yang dilakukan diantaranya guru harus mampu menguasai materi lebih dalam lagi sebelum diberikan kepada peserta didik, guru harus mampu menguasai kelas sehingga terciptanya kondisi kelas yang menyenangkan dan kondusif. Selanjutnya guru harus mampu memberikan jalan keluar apabila peserta didik merasa bosan atau tidak memahami dengan model yang guru terapkan, sebelum guru memberikan model guru harus menjelaskan terlebih dahulu sehingga peserta didik dapat memahami model tersebut. Kemudian guru harus selalu kreatif dalam membuat komponen pembelajaran, membuat model dan membuat media, sehingga dari kreatifnya seorang guru akan memunculkan pembelajaran yang menyenangkan. Tidak ada lagi peserta didik yang malas membaca, tidak ada lagi peserta didik yang tidak berpartisipasi, karena mereka semua tertarik dengan pembelajaran yang kita rencanakan akibat kreativitas seorang guru.

Fauzi Nurul Ismi, 2019

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBER HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK(PENELITIAN TINDAKAN KELAS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 3 SMAN 7 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya peneliti harus memahami dengan baik makna dan langkah-langkah dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Number Head Together*, sehingga tidak terjadi kebingungan pada peserta didik. Kemudian peneliti juga harus meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan ilmu tentang pembelajaran sehingga peneliti dapat dengan sigap mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kelas khususnya pada peserta didik. Selanjutnya peneliti harus lebih memotivasi peserta didik untuk dapat ikut serta dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya partisipasi yang baik dari peserta didik pembelajaran tersebut tidak akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan selanjutnya guru harus mencari topik diskusi yang menarik agar meningkatnya partisipasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan mengenai solusi, peneliti diharapkan dapat mengatasi hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, hal tersebut dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan meminimalisir peserta didik yang pasif, sehingga proses pembelajaran akan terasa lebih efektif, dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.